

SKRIPSI

**PEMANFAATAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* PADA
PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
DI SMAN 1 PINRANG**



OLEH:

**REZKY SUCIANTY DARWIS
NIM: 2120203886208046**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PEMANFAATAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* PADA
PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
DI SMAN 1 PINRANG**



OLEH:

**REZKY SUCIANTY DARWIS
NIM: 2120203886208046**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pemanfaatan *Artificial Intelligence* Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang.

Nama Mahasiswa : Rezky Sucianty Darwis

NIM : 2120203886208046

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor: B.3501/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing
NIP

: Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I.
: 19830404 201101 1 008

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pemanfaatan *Artificial Intelligence* Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang.

Nama Mahasiswa : Rezky Sucianty Darwis

NIM : 2120203886208046

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.596/In.39/FTAR.01/PP.00.9/02/2025

Tanggal Kelulusan : 10 Juli 2025

Disetujui oleh

Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I.

(Ketua)

Dr. .H. Muhammad Saleh, M.Ag.

(Anggota)

Dr. Usman, M.Ag.

(Anggota)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., karena atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai bagian dari pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Hj. Hasmia, sosok ibu luar biasa yang senantiasa menempelkan dahinya ke atas sajadah, melangitkan berjuta-juta hal yang baik untuk anaknya. Selanjutnya, terima kasih penulis haturkan untuk Ayahanda Alm. Darwis yang telah menghembuskan nafas terakhirnya sejak penulis duduk di bangku SMP. Terima kasih penulis ucapkan sejak nafas pertama penulis hadir di dunia ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku pembimbing, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

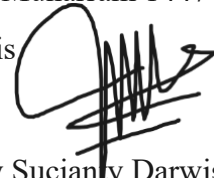
1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I. sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang tiada henti memberikan arahan dan motivasi kepada kami.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. dan bapak Dr. Usman, M.Ag. selaku penguji yang telah banyak memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, tenaga pengajar, dan staf IAIN Parepare yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik dan melayani penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak Ahmad, S.Pd., M.Pd. sebagai Plt. Kepala Sekolah dan segenap guru serta staf di SMAN 1 Pinrang.
7. Ibu Nurlina, S.Pd.I., M.Pd. selaku Guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 1 Pinrang yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
8. Sahabat Penulis, Resky Karty Kahar yang banyak menemani hari-hari penulis, tempat berbagi cerita, meluapkan keluh kesah selama masa perkuliahan.
9. Teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang dengan senang hati memberikan bantuan dan dukungannya selama studi di IAIN Parepare.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Pinrang, 27 Juni 2025 M
01 Muharram 1447 H

Penulis



Rezky Sucianly Darwis
2120203886208046

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezky Sucianty Darwis
NIM : 2120203886208046
Tempat/Tanggal Lahir : Pinrang, 28 Mei 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pemanfaatan *Artificial Intelligence* Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 27 Juni 2025

Penyusun,



Rezky Sucianty Darwis
2120203886208046

ABSTRAK

Rezky Sucianty Darwis. *Pemanfaatan Artificial Intelligence pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang* (dibimbing oleh Rustan Efendy).

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak signifikan dalam dunia pendidikan, salah satunya melalui pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI). AI berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih adaptif, efisien, dan interaktif. Pemanfaatan AI memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi secara fleksibel, mendapatkan umpan balik secara instan, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam proses belajar. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, penggunaan AI menjadi peluang untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan dan moral secara lebih menarik dan kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang, serta mengidentifikasi peran dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru, peserta didik, serta pihak sekolah yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang telah mulai diterapkan secara bertahap dan memberikan dampak positif, seperti mempermudah akses terhadap materi, meningkatkan pemahaman peserta didik, serta membantu guru dalam proses evaluasi pembelajaran. Namun, pemanfaatan tersebut masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan pemahaman teknologi di kalangan guru.

Kata Kunci: Pemanfaatan, *Artificial Intelligence*, Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	10
BAB II PEMBAHASAN.....	12
A. Tinjauan Penelitian Relevan	12
B. Tinjauan Teori.....	17
1. <i>Artificial Intelligence</i>	17
2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	22
C. Kerangka Konseptual	27
D. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32

C. Fokus Penelitian	32
D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	34
F. Uji Keabsahan Data	35
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian	51
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	V
BIODATA PENULIS	XXVI

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Judul	Halaman
1	Instrumen Pedoman Wawancara	V
2	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian dari Kampus	IX
3	Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	X
4	Surat Keterangan Telah Meneliti	XI
5	Surat Keterangan Wawancara	XII
6	Profil Sekolah	XXI
7	Dokumentasi Penelitian	XXIII
8	Biodata Penulis	XXVI

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Tsa</i>	Ts	te dan sa
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dzal</i>	Dz	de dan zet
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es

ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Shad</i>	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dhad</i>	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ta</i>	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Za</i>	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘ain</i>	‘	koma terbalik ke atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	’	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun.
Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhomma</i>	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
اَوَّ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ :Kaifa

حَوْلَ : Haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / نَا	<i>Fathah dan Alif atau ya</i>	Ā	a dan garis di atas
اِيَّ	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis di atas

وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas
----	-------------------	---	------------------------

Contoh:

مات	:māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

1. *Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudahal-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnahal-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatulfāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
----------	------------------

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَم : *nu‘ima*

عُدُو : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīṣilālal-qur'an
Al-sunnahqablal-tadwin
Al-ibāratbi 'umum al-lafzlābi khusus al-sabab

i. Lafzal-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِللّٰهِ *billah*

Adapun *tamarbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Humfīrahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa māMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi ‘alinnāsilalladhībīBakkatamubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhīunzilafīhal-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū*(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu NaşrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaşrḤamīd (bukan:Zaid, NaşrḤamīdAbū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahūwata ‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم

ط	=	طبعة
بدون ناشر	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

1. ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
2. et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).
Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
3. Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
4. Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
5. Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
6. No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Digitalisasi yang terus berkembang pesat saat ini menjadikan teknologi sebagai bagian tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Teknologi bukan lagi sekadar alat bantu, tapi menjadi inti dari hampir semua aktivitas sehari-hari, mulai dari komunikasi, pekerjaan, hingga hiburan. Kehadirannya memberikan dampak signifikan, mempermudah berbagai proses yang dulunya rumit dan memakan waktu.

Perkembangan teknologi juga mendorong munculnya inovasi-inovasi canggih yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga keberlanjutan. Perkembangan teknologi ini membuka pintu bagi kolaborasi global yang lebih erat. Perkembangan teknologi memang telah mentransformasi banyak industri, termasuk Pendidikan. Namun, masih ada tantangan dalam mengimplementasikan teknologi di dunia pendidikan.¹

Pendidikan merupakan sarana dan jembatan bagi manusia untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang telah diperolehnya. Dengan adanya pendidikan diharapkan kita dapat melahirkan banyak generasi-generasi penerus bangsa yang cerdas dan berketerampilan tinggi, sehingga mampu memanfaatkan kemajuan yang ada dengan sebaik mungkin.² Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan demi

¹ Desty Endrawati Subroto et al., “Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 07 (2023).

² Siti Fadia Nurul Fitri, “Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021).

terciptanya masa depan yang lebih baik. Dalam Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No.20 Tahun 2003 dijelaskan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan suatu bangsa dan mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian, pengetahuan dan keterampilan generasi penerus bangsa. Saat ini kita hidup di era digital yang dinamis dan bertransformasi dengan cepat, sehingga menuntut sistem pendidikan yang adaptif dan efektif.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya mempermudah kegiatan belajar, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan bagi peserta didik. Teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis kebutuhan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi materi dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, di mana nilai-nilai moral dan spiritual harus disampaikan dengan cara yang menarik dan bermakna.

Pendidikan Agama Islam, atau PAI dan Budi Pekerti, adalah subjek di berbagai jenjang pendidikan, termasuk perguruan tinggi, dan membutuhkan sistem dan prosedur yang efektif dan dinamis dalam penyampaian sehingga peserta didik dapat memahaminya dengan mudah. Dalam paparan di atas disebutkan bahwa Islam bersifat adaptif dan tidak menutup atau memotong dirinya dari perkembangan

³ Hakim, "Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional."

zaman saat ini. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah salah satu peningkatan metodologi dan seni manajemen pembelajaran PAI.⁴ Di sisi lain, Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai moral peserta didik. Namun, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sering menghadapi keterbatasan dalam hal metode pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif.

Berbagai alat dan platform digital seperti aplikasi pembelajaran, simulasi interaktif, dan sumber daya multimedia menawarkan beragam cara untuk memperdalam pemahaman tentang agama Islam, baik di dalam maupun di luar kelas.⁵ Teknologi ini memberikan fleksibilitas bagi peserta didik untuk mengeksplorasi materi sesuai kebutuhan dan gaya belajarnya, sekaligus mendukung pembelajaran yang lebih personal dan bermakna. Salah satu inovasi teknologi yang semakin relevan dalam mendukung pembelajaran tersebut adalah munculnya *Artificial Intelligence* (AI), yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan adaptif.

Artificial Intelligence (AI) atau disebut juga sebagai kecerdasan buatan adalah kemampuan mesin atau perangkat lunak untuk menjalankan tugas-tugas yang sebelumnya hanya dapat dilakukan oleh manusia, seperti proses pembelajaran, penalaran, dan persepsi.⁶ *Artificial Intelligence* (AI) ini juga merupakan cabang ilmu

⁴ Sugianto et al., “Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” No. 1 (2023).

⁵ Rahmadani, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tinjauan Literatur Kualitatif.” No. 6 (2024).

⁶ Wiwin Rif’atul Fauziyati, “Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (2023).

komputer yang berfokus kepada pengembangan sistem komputer yang mampu melakukan tugas layaknya manusia. Implementasi kecerdasan buatan dalam segala aspek kehidupan adalah solusi untuk menjaga kelangsungan roda kehidupan. Dalam artian lain, teknologi kecerdasan buatan ini mampu mensimulasikan kecerdasan manusia dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan, bahkan memiliki potensi untuk menggantikan peranan manusia dalam melakukan tugas-tugas tertentu.⁷

Tujuan utama dari kecerdasan buatan adalah membuat mesin yang dapat belajar, memahami, merencanakan dan beradaptasi sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri.⁸ Ini membuka peluang bagi mesin untuk berfungsi lebih dari sekadar alat statis, tetapi menjadi entitas dinamis yang mampu berkembang seiring waktu. Dengan teknologi AI, komputer dapat melakukan tugas-tugas tertentu sama seperti yang dilakukan oleh manusia, salah satunya adalah *Chatbot*.

Kecerdasan buatan telah mengubah paradigma teknologi dengan menciptakan sistem yang mampu belajar, beradaptasi, dan bertindak secara mandiri layaknya manusia. Melalui kemampuan analisis data, perencanaan, dan pengembangan diri, AI tidak hanya berfungsi sebagai alat pasif, melainkan sebagai mitra cerdas yang terus berevolusi. Chatbot, sebagai salah satu penerapan AI, menjadi bukti nyata bagaimana mesin dapat berinteraksi secara alami dan menyelesaikan tugas-tugas kompleks. Kehadiran AI membuka era baru di mana teknologi tidak hanya membantu manusia, tetapi juga memperluas batas inovasi di berbagai bidang kehidupan.

Chatbot adalah sebuah sistem yang mengadopsi pengetahuan seperti sifat manusia sehingga komputer dapat memiliki kemampuan dalam memahami

⁷ Farwati et al., “Analisa Pengaruh Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Kehidupan Sehari-Hari.” No. 1 (2023).

⁸ Bambang Karyadi, “Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Mendukung Pembelajaran Mandiri,” *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (2023).

percakapan dengan pengguna dengan menggunakan bahasa alami.⁹ Cara kerja dari *chatbot* adalah dengan memindai kata kunci dalam input, setelah itu dibalas dengan kata kunci yang paling cocok atau bisa pula dengan pola kata yang paling mirip dari basis data tekstual, jika pengguna mengirim suatu permintaan maka *bots* tersebut akan mengirim kembali respon secara spesifik yang berdasarkan pada permintaan yang dikirim. Pada saat itu yang perlu pengguna lakukan hanya memberikannya perintah. Setelah itu para *bots* ini mulai mencari data yang dibutuhkan yang berdasarkan kata kunci yang diberikan.¹⁰

Kemampuan *chatbot* tidak hanya berhenti pada pencarian informasi, tetapi juga mencakup interaksi yang lebih kompleks, seperti memberikan rekomendasi, hingga menyelesaikan permasalahan teknis. Dengan integrasi teknologi pembelajaran mesin dan pemrosesan bahasa alami, *chatbot* kini mampu mempelajari pola percakapan dari waktu ke waktu, sehingga respons yang diberikan menjadi lebih akurat dan relevan. Inovasi ini memungkinkan *chatbot* untuk tidak hanya memahami konteks permintaan pengguna, tetapi juga mengantisipasi kebutuhan berdasarkan histori percakapan, menjadikannya semakin efektif dalam berbagai aplikasi. Berbagai sektor, baik ekonomi, kesehatan, utamanya pada sektor pendidikan berlomba-lomba mengintegrasikan teknologi ini demi menghadirkan solusi yang lebih baik, lebih cepat, dan lebih terjangkau.

Pengembangan *chatbot* dalam konteks pendidikan adalah bidang yang dinamis dan berkembang yang memiliki janji besar untuk mentransformasi praktik

⁹ Guntoro et al., “Aplikasi Chatbot Untuk Layanan Informasi Dan Akademik Kampus Berbasis Artificial Intelligence Markup Language (AIML),” *Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 11, no. 2 (2020).

¹⁰ Alifandra et al., “Pengenal Chatbot Sebagai Media Pembelajaran Moderen Bagi Pelajar Di Lingkungan Masyarakat.” 2022.

mengajar dan belajar. Wawasan yang diperoleh dari studi-studi di atas menawarkan pondasi yang kaya untuk eksplorasi lebih lanjut dan inovasi dalam memanfaatkan *chatbot* untuk meningkatkan pengalaman pendidikan. *Chatbot* memiliki potensi untuk merevolusi pendidikan dengan memberikan dukungan yang dipersonalisasi, meningkatkan keterlibatan, dan merampingkan tugas-tugas administratif.¹¹

Pemnafaatan *chatbot* berbasis *artificial intelligence* di bidang pendidikan telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, termasuk di Indonesia. Berbagai platform seperti Chat GPT, Google Bard, dan Gemini AI dan lain-lain semakin banyak dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar mengajar. *Chatbot* ini dirancang dengan fitur unggulan untuk membantu kebutuhan akademik, termasuk pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, sehingga memberikan solusi inovatif dalam meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas belajar.

Pada konteks PAI, hal ini berarti penggunaan *artificial intelligence* dapat membantu guru dalam menilai pemahaman peserta didik tentang konsep-konsep agama, atau menggunakan AI untuk menyediakan sumber daya tambahan yang relevan dengan topik-topik PAI yang sedang dipelajari. AI harus dilihat sebagai alat untuk mendukung, bukan menggantikan, peran guru dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral. Selain itu, perlu ada pertimbangan etis dan spiritual dalam penggunaan AI pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, memastikan bahwa teknologi ini digunakan dengan cara yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, integrasi AI dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menawarkan potensi besar untuk meningkatkan motivasi dan kualitas pendidikan.

¹¹ Mohammad Yusup dan Rezky Kurniawan, “Memahami Dampak Teknologi Chatbot Dalam Pembelajaran: Analisis Pemanfaatan Di SMA Negeri 5 Binjai,” *Senashtek* 2024 2, no. 1 (2024).

Berdasarkan pengertian integrasi yaitu secara etimologis, integrasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *integrate; integration-* yang kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia menjadi integrasi yang berarti menyatu-padukan; penggabungan.¹² Keberhasilan integrasi *artificial intelligence* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti memerlukan pendekatan holistik yang mencakup aspek teknis, pedagogis, dan nilai-nilai keagamaan. Integrasi ini tidak hanya berarti menyatukan elemen yang berbeda, tetapi juga menggabungkannya secara harmonis agar saling melengkapi. *Chatbot* berbasis *artificial intelligence* dapat mendukung peserta didik dalam pembelajaran PAI, sementara guru tetap memiliki peran penting dalam membimbing dan mengawasi perkembangan spiritual, moral, dan pemahaman nilai-nilai agama secara menyeluruh.

Namun, pembelajaran PAI di sekolah masih menghadapi sejumlah tantangan. Berdasarkan observasi awal di SMAN 1 Pinrang, terdapat beberapa masalah utama yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Salah satunya adalah kurangnya variasi dalam metode pembelajaran. Banyak peserta didik merasa bahwa metode pembelajaran PAI yang diterapkan cenderung monoton sehingga mereka kurang termotivasi untuk belajar secara mendalam. Selain itu, meskipun peserta didik memiliki akses ke perangkat digital, teknologi seperti *chatbot* berbasis kecerdasan buatan belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Kondisi ini menciptakan kesenjangan dalam pemanfaatan teknologi untuk tujuan pembelajaran yang lebih efektif.

Untuk mengatasi permasalahan ini, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis teknologi muncul sebagai solusi potensial. *Chatbot* berbasis *Artificial*

¹² Aidil Ridwan Daulay dan Salminawati, “Integrasi Ilmu Agama Dan Sains Terhadap Pendidikan,” *Journal Of Social Research* 1, no. 3 (2022).

Intelligence (AI) dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung peserta didik dalam belajar PAI dan Budi Pekerti. Dengan memanfaatkan AI, peserta didik dapat memperoleh penjelasan materi, latihan soal, hingga rekomendasi bacaan tambahan secara interaktif dan personal.

Chatbot memiliki kemampuan untuk memberikan dukungan belajar yang personal, fleksibel, dan berbasis data. *Chatbot* pada bidang pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan media pembelajaran, selain itu dapat juga sebagai penyaji bahan materi dan soal yang interaktif dan menarik.¹³ Namun, implementasi teknologi ini memerlukan kajian lebih lanjut untuk memastikan efektivitasnya, terutama dalam pembelajaran PAI yang memiliki dimensi moral dan spiritual yang kompleks.

Berdasarkan kondisi di SMAN 1 Pinrang, beberapa peserta didik menunjukkan ketertarikan untuk menggunakan *artificial intelligence* sebagai alat bantu belajar. Namun, belum ada sistem yang dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui teknologi berbasis AI. Kondisi ini menunjukkan adanya peluang besar untuk memanfaatkan teknologi ini ke dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi berbasis AI dapat dimanfaatkan ke dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, mengidentifikasi peran AI dalam pembelajaran, serta menganalisis faktor penunjang dan penghambat dalam proses pemanfaatan.

Terkait latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk membahas bagaimana pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, khususnya

¹³ Wiwin Winarti et al., “Pengenalan Aplikasi Chatbot Berbasis Teknologi Artificial Intelligence Menggunakan Aplikasi Chatgpt Pada Man 1 Kota Tangerang Selatan,” Jurnal Publikasi Abdi 1, no. 6 (2023).

teknologi berbasis *artificial intelligence* di SMAN 1 Pinrang. Penelitian ini akan difokuskan pada upaya untuk memberikan solusi inovatif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, yang tidak hanya meningkatkan motivasi belajar peserta didik tetapi juga kualitas pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemanfaatan teknologi secara efektif dan relevan dalam konteks pendidikan berbasis nilai-nilai moral dan spiritual.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dari penelitian ini.

1. Bagaimana proses pemanfaatan *artificial intelligence* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang?
2. Bagaimana peran *artificial intelligence* dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang?
3. Apa saja faktor penunjang dan penghambat dalam proses pemanfaatan *artificial intelligence* untuk pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis menguraikan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis proses pemanfaatan *artificial intelligence* dalam mendukung pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang.
2. Untuk mengidentifikasi peran *artificial intelligence* dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang.
3. Untuk menganalisis faktor penunjang dan penghambat dalam proses pemanfaatan *artificial intelligence* untuk pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian dalam proposal ini dibagi kepada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pemanfaatan *artificial intelligence* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemahaman mengenai peran teknologi berbasis *artificial intelligence* dalam membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyediakan perspektif mengenai pengalaman peserta didik dalam menggunakan teknologi berbasis *artificial intelligence* sebagai alat pembelajaran, sehingga menjadi masukan untuk pengembangan strategi pendidikan berbasis teknologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah/Lembaga

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan penerapan teknologi berbasis *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran. Penelitian ini juga dapat membantu sekolah/lembaga dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung pemanfaatan *Artificial Intelligence* sebagai alat bantu pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi guru, khususnya guru PAI dan Budi Pekerti, untuk memanfaatkan teknologi berbasis *Artificial*

Intelligence dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang berharga dalam mengembangkan kompetensi penelitian di bidang pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau pijakan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang penggunaan teknologi berbasis *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan terhadap penelitian sebelumnya, yang sering disebut sebagai kajian pustaka, merupakan analisis terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Hal ini bertujuan untuk melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah ada, sehingga dapat dipastikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak merupakan duplikasi dari penelitian sebelumnya. Selain itu, kajian ini juga memberikan peneliti acuan pembandingan dalam melaksanakan penelitian, agar proses dan hasil penelitian dapat berjalan sesuai harapan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dirumuskan dan disertakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut

1. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Nur Fauzi et al., “Pengaruh Penggunaan Teknologi Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh penggunaan teknologi pada proses pengajaran Pendidikan Agama Islam serta dampak positif dan negatifnya. Maksud dari judul penelitian ini adalah memberikan informasi tentang adanya pengaruh penggunaan teknologi pada proses pengajaran Pendidikan Agama Islam serta dampak positif dan negatif dari penggunaan teknologi pada proses pengajaran pendidikan agama Islam.¹⁴
2. Penelitian yang ditulis oleh Owi Ali Nurdin Malayu dan Aisahrani Ritonga, dengan judul “Peran Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran

¹⁴ Fauzi et al., “Pengaruh Penggunaan Teknologi Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” No.2 (2024).

Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu serta efektivitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui fitur-fitur AI yang mampu mempersonalisasi pengalaman belajar, menyajikan konten secara interaktif, serta memberikan umpan balik secara langsung, kegiatan pembelajaran menjadi lebih efisien dan menarik. Keunggulan AI juga memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran kapan pun dan di mana pun, sehingga mempercepat proses pemahaman sekaligus memperkaya wawasan mereka terhadap nilai-nilai ajaran Islam.¹⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Eka Putri dan Gilang Ramadhan dengan judul “Penerapan Chatbot sebagai Alat Pembelajaran untuk Pengembangan Pendidikan Karakter”. Penelitian yang dilakukan di SMKN 4 Kota Bengkulu ini menunjukkan bahwa chatbot dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran yang interaktif. Penelitian ini menjelaskan bahwa pengembangan chatbot berbasis artificial intelligence, dengan menggunakan metode CRISP-DM dan arsitektur feed forward neural network, tidak hanya meningkatkan motivasi belajar tetapi juga memberikan umpan balik yang lebih cepat dan akurat kepada peserta didik. Hal ini sangat relevan dengan penelitian ini dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena kemampuan *chatbot* untuk menyediakan pembelajaran personal dan interaktif dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai agama dengan lebih mendalam dan menarik. Temuan dari penelitian ini

¹⁵ Nurdin Malayu, dan Ritonga, “E-ISSN : 2792-0876 Peran Teknologi Artificial Inttelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” 5, no. 2 (2024).

mendukung integrasi teknologi AI dalam pendidikan sebagai alat yang fleksibel dan adaptif, yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹⁶

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dkk. dengan judul "Dinamika Pembelajaran PAI Berbasis Artificial Intelligence". Penelitian ini mengungkapkan manfaat AI dalam menciptakan lingkungan belajar yang personal dan adaptif, mendukung keterlibatan peserta didik dalam memahami nilai-nilai agama. Penelitian ini menunjukkan bahwa AI dapat memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, seperti materi interaktif yang relevan dan sistem umpan balik otomatis yang mendorong pembelajaran lebih mendalam. Dengan adanya personalisasi tersebut, peserta didik tidak hanya mampu memahami nilai-nilai agama secara teoritis tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Pada keempat penelitian terdahulu tersebut memberikan landasan penting bagi penelitian ini, terutama dalam menjelaskan manfaat integrasi teknologi AI untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Namun, penelitian penulis memiliki perbedaan signifikan karena berfokus pada pengintegrasian atau pemanfaatan *chatbot* berbasis *artificial intelligence* secara spesifik untuk pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang, dengan tujuan mengeksplorasi dampaknya terhadap pemahaman nilai-nilai agama yang mendalam peserta didik. Dengan demikian, ini menunjukkan nilai kebaruan dari penelitian yang akan diteliti.

¹⁶ Putri dan Ramadhan, "Penerapan Chatbot Sebagai Alat Pembelajaran Untuk Pengembangan Pendidikan Karakter." 2024.

¹⁷ S R Kurniasih, E Haryanti, "Integrasi Ilmu Dan Iman Dalam Kurikulum: Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu", no. 1 (2023).

Berdasarkan data dari penelitian-penelitian terdahulu dilakukan analisis untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Nur Fauzi, dkk dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Teknologi Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah”.	Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus pembahasannya yaitu penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Penelitian sebelumnya bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh penggunaan teknologi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk membahas bagaimana pengintegrasian dari pemanfaatan teknologi khususnya teknologi berbasis artificial intelligence pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

2	Owi Ali Nurdin Malayu dan Aisahrani Ritonga dengan judul penelitian “Peran Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.	Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengeksplorasi peran artificial intelligence pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Penelitian sebelumnya tidak membahas chatbot, melainkan AI secara luas. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas chatbot berbasis artificial intelligence.
3	Tiara Eka Putri dan Gilang Ramadhan dengan judul penelitian “Penerapan Chatbot sebagai Alat Pembelajaran untuk Pengembangan Pendidikan Karakter”.	Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan chatbot sebagai alat pembelajaran.	Penelitian sebelumnya yang dilakukan di SMKN 4 Bengkulu fokus pada pendidikan karakter umum. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4	Nurhayati dkk. dengan judul penelitian "Dinamika Pembelajaran PAI Berbasis Artificial Intelligence".	Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengkaji AI dalam konteks PAI dan	Penelitian sebelumnya tidak spesifik pada chatbot. dan fokus pada lingkungan belajar personal, bukan

		membahas adaptasi teknologi untuk nilai-nilai agama.	pengintegrasian AI dalam pembelajaran.
--	--	--	--

B. Tinjauan Teori

1. *Artificial Intelligence*

a. Pengertian *Artificial Intelligence*

Kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) merupakan suatu sistem yang mampu menginterpretasikan data eksternal secara akurat, mempelajari data tersebut, serta memanfaatkan hasil pembelajaran tersebut untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan tertentu melalui proses adaptasi yang fleksibel. Kemampuan komputer atau mesin untuk meniru cara kerja manusia menjadi salah satu nilai unggul dari AI. Keunggulan inilah yang mendorong para ilmuwan dan praktisi di bidang teknologi informasi untuk terus mengembangkan teknologi ini secara lebih luas.

Dikutip dari Araf Aliwijaya dan Hanny Chairany Suyono, penelitian tentang *artificial intelligence* pertama kali diprakarsai oleh John McCarthy, Marvin Minsky, Nathaniel Rochester, and Claude Shannon yang dimulai dengan proposal pada tanggal 31 Agustus 1955. *Artificial Intelligence* disebutkan dalam penelitian tersebut bermakna manusia menciptakan sebuah teknologi yang memiliki fungsi dan perilaku seperti halnya manusia.¹⁸

Artificial Intelligence (AI) merupakan sebuah simbol munculnya era revolusi industri 4.0 yang diyakini memberikan kemudahan kepada penggunanya, baik itu di sektor pemerintahan ataupun di sektor industri. AI bisa dipahami sebagai:

¹⁸ Aliwijaya dan Suyono, “Peluang Implementasi *Artificial Intelligence* Di Perpustakaan: Kajian Literatur.” No. 2 (2023).

- 1) AI dipahami sebagai kemampuan mesin untuk melakukan tugas yang biasanya membutuhkan pemahaman seperti manusia.
- 2) AI adalah kumpulan teknologi canggih yang memungkinkan mesin merasakan, memahami, bertindak dan belajar.
- 3) AI merupakan aplikasi teknologi canggih dimana mesin menunjukkan fungsi kognitif manusia seperti pembelajaran, analisis dan penyelesaian masalah.

Artificial Intelligence adalah serangkaian metode mutakhir yang memudahkan menghubungkan setiap perangkat tanpa harus berada di tempat. Dengan kata lain penggunaan kecerdasan buatan manusia atau istilah lain *Artificial Intelligence* (AI) untuk merumuskan peristiwa atau kondisi tertentu.¹⁹

Artificial Intelligence (AI) adalah teknologi canggih yang memungkinkan mesin meniru cara berpikir dan bertindak manusia, seperti belajar, menganalisis, dan mengambil keputusan. AI memudahkan berbagai aktivitas, baik di pemerintahan maupun industri, dengan menghubungkan perangkat secara otomatis tanpa kehadiran fisik manusia.

b. *Artificial Intelligence* Dalam Pendidikan

Secara sederhana *Artificial Intelligence* dalam dunia pendidikan sebagai asisten digital yang digunakan untuk memberikan tutorial pembelajaran, sistem komunikasi peserta didik, dan mengevaluasi mengenai sistem pembelajaran. Ada beberapa kelebihan atau karakteristik yang dimiliki oleh sistem di dalam *Artificial Intelligence*, diantaranya:

- 1) Sistem dapat berperan sebagai konsultan, instruktur atau rekan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

¹⁹ Lutfi, “Analisis Dampak Teknologi Artificial Intelligence Terhadap Kualitas Pembelajaran Matematika.” 2024.

- 2) Mampu meningkatkan *availability* atau keahlian yang tersedia dalam semua perangkat komputer.
- 3) Mengurangi biaya dalam menjalankan program AI ini.
- 4) Bersifat permanen.
- 5) Pengetahuan serta informasi yang disajikan bisa saja tidak lengkap. Namun, secara garis besar bisa dikembangkan sesuai dengan yang diharapkan.
- 6) *Database* yang disajikan secara cerdas.

Pada dasarnya *Artificial Intelligence* di dalam dunia pendidikan dibagi ke dalam beberapa bentuk penerapan kecerdasan, diantaranya seperti *mentor virtual* (bimbingan melalui dunia internet), *voice assistant* (asisten suara), *smart content* (konten cerdas), *presentation translator* (penerjemah presentasi), *global courses* (kursus secara global), *automatic assessment* (penilaian otomatis), *personalized learning* (pembelajaran yang dipersonalisasi).²⁰

Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan berperan sebagai asisten digital yang membantu pembelajaran, komunikasi, dan evaluasi. AI memiliki kelebihan seperti bisa menjadi instruktur, hemat biaya, bersifat permanen, dan menyajikan data secara cerdas. Penerapannya meliputi mentor virtual, asisten suara, konten cerdas, hingga penilaian otomatis. Singkatnya, AI mempermudah proses belajar dan membuat pendidikan lebih efisien.

c. *Artificial Intelligence* Dalam Manajemen Kurikulum

Artificial Intelligence dapat digunakan dalam bidang pendidikan salah satunya pada manajemen kurikulum. Penggunaannya dalam manajemen kurikulum merupakan pendekatan pengelolaan kurikulum dengan menggunakan teknologi

²⁰ Dwi Puja Syahrini, “*Ai Pembelajaran.*”, 2023.

Artificial Intelligence sebagai pendukung proses perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Dalam hal ini guru dan tenaga kependidikan perlu untuk dilatih dalam memanfaatkan teknologi berbasis *Artificial Intelligence* untuk membantu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Maka, dapat dipahami bahwa konsep manajemen kurikulum berbasis *Artificial Intelligence* meliputi perencanaan kurikulum, pengembangan materi pembelajaran, implementasi kurikulum dan evaluasi kurikulum. Berikut adalah uraian konsep manajemen kurikulum berbasis *Artificial Intelligence*:

- 1) Perencanaan kurikulum dapat memanfaatkan *Artificial Intelligence* untuk membantu dalam analisis data dan informasi mengenai kebutuhan peserta didik, tujuan pembelajaran, dan standar kompetensi yang harus dicapai. Selain itu dapat mendukung dalam pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi.
- 2) Pengembangan materi pembelajaran dengan menggunakan *Artificial Intelligence* dapat menciptakan materi pembelajaran yang lebih adaptif dan personalisasi. Hal tersebut melalui kemampuan *Artificial Intelligence* dalam mengumpulkan data tentang kebutuhan dan preferensi peserta didik yang kemudian dapat memberikan solusi materi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik individu peserta didik.
- 3) *Artificial Intelligence* dapat dijadikan sebagai alat monitor dan evaluasi hasil implementasi pembelajaran. Sehingga dapat mempermudah guru dalam mengidentifikasi masalah dan mengambil tindakan korektif dengan cepat. Selain itu evaluasi yang dikolaborasikan dengan menggunakan *Artificial Intelligence* dalam mengumpulkan dan menganalisis data hasil pembelajaran peserta didik

dapat terlaksana secara efisien dan efektif.²¹ AI dalam manajemen kurikulum membantu perencanaan, pengembangan materi, dan evaluasi pembelajaran secara efisien. Dengan analisis data, AI membuat kurikulum lebih adaptif dan sesuai kebutuhan peserta didik. Singkatnya, AI mempermudah guru dalam mengelola kurikulum secara tepat dan efektif.

d). Kelebihan dan kekurangan *Artificial Intelligence*

Kelebihan dari AI ditunjukkan pada salah satu studi yang komprehensif oleh Al-Tkhayneh menemukan bahwa mayoritas peserta didik percaya AI meningkatkan pengalaman belajar personal, mampu memproses data dalam jumlah besar, dan membantu dalam manajemen tugas secara lebih efisien. Artinya, AI memungkinkan personalization pembelajaran, evaluasi otomatis, dan efisiensi administrasi, yang sangat mendukung proses belajar di kelas, termasuk dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.²²

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam dunia pendidikan membawa sejumlah kelebihan yang signifikan. Salah satunya adalah kemampuannya dalam menciptakan pengalaman belajar yang personal dan adaptif. AI dapat merespons kebutuhan individu siswa, mulai dari memberikan materi sesuai tingkat pemahaman hingga memberikan evaluasi dan umpan balik secara otomatis. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai ritme dan gaya mereka sendiri, tanpa tekanan dari waktu atau metode pembelajaran konvensional yang seragam. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, AI dapat membantu

²¹ Rismawati, “Pemanfaatan *Artificial Intelligence* Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka: Studi Kasus Di SMPN Satu Atap Pesangrahan 2 Batu.” 2024.

²² Al-Tkhayneh, Alghazo, dan Tahat, “*The Advantages and Disadvantages of Using Artificial Intelligence in Education.*” 2023.

siswa dalam memahami materi keagamaan melalui chatbot interaktif, rekomendasi bacaan sesuai tema, serta evaluasi nilai-nilai moral yang terintegrasi. Selain itu, AI juga membantu guru dalam mengelola tugas administratif seperti koreksi otomatis, pelacakan kemajuan belajar, dan pembuatan laporan, sehingga guru bisa lebih fokus pada bimbingan nilai-nilai spiritual dan akhlak peserta didik.

Namun, di balik kelebihanannya, AI juga memiliki sejumlah kelemahan yang perlu diperhatikan. Studi Al-Tkhayneh et al. mengungkapkan bahwa penggunaan AI yang berlebihan berisiko menurunkan interaksi sosial di dalam kelas, karena siswa cenderung lebih banyak berinteraksi dengan sistem dibandingkan dengan guru atau teman sekelas.²³

Ketergantungan terhadap sistem otomatis ini dapat berdampak negatif terhadap pengembangan empati, kerja sama, dan komunikasi interpersonal yang merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter dan budi pekerti. AI juga tidak bisa sepenuhnya memahami konteks budaya dan nilai lokal yang penting dalam pengajaran agama, sehingga tetap diperlukan peran aktif guru sebagai penafsir dan penjaga nilai dalam proses pendidikan.

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Ahmad Tafsir dikutip dari Muhammad Ali Maksum, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Dalam dokumen Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga

²³ Al-Tkhayneh, Alghazo, dan Tahat, “*The Advantages and Disadvantages of Using Artificial Intelligence in Education.*” 2023.

Menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.²⁴

Pendidikan budi pekerti adalah program pengajaran di sekolah yang bertujuan membentuk karakter atau sikap peserta didik dengan cara menginternalisasi nilai-nilai serta keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam kehidupannya melalui kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama yang berfokus pada ranah afektif tanpa mengabaikan aspek kognitif dan psikomotorik. Sebab, budi pekerti mencerminkan nilai-nilai kehidupan manusia yang dijalankan secara sadar, bukan sekadar kebiasaan, melainkan atas dasar pemahaman dan kesadaran untuk menjadi pribadi yang baik. Nilai tersebut diperoleh melalui proses internalisasi yang memerlukan waktu, dan dapat diajarkan melalui pendidikan formal yang dirancang secara sistematis.²⁵ Oleh karena itu, peran sekolah sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti sejak dini.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan upaya terpadu dalam membentuk peserta didik agar menjadi pribadi muslim yang utuh, tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga menghayatinya dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Pendidikan ini menekankan pembentukan karakter melalui nilai-nilai moral seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, yang ditanamkan secara bertahap melalui proses pembelajaran formal. Singkatnya, PAI dan Budi Pekerti

²⁴ Maksum, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Karakter Religius Siswa Di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.” 2018.

²⁵ Mutia Analisawati Audina, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMAN 12 Semarang” 2019.

adalah pendidikan yang menggabungkan pemahaman agama dan pembentukan akhlak mulia secara menyeluruh.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam, berfungsi untuk:

- 1) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam.
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nyata, sistem dan fungsionalnya).
- 7) Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.²⁶

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi

²⁶ Hadi, "Pola Pikir Dan Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." No. 1 (2022).

manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁷

Tujuan utama dari Pembelajaran PAI adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran PAI tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas di sekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran PAI terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur.²⁸

Pendidikan Agama Islam juga bertujuan membentuk karakter peserta didik agar mampu menjalankan peran sebagai khalifah di muka bumi. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam, diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki kecakapan intelektual, tetapi juga kemampuan sosial dan spiritual yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Hal ini mencakup kemampuan untuk menjunjung tinggi nilai keadilan, toleransi, kerja sama, serta tanggung jawab dalam menjaga keharmonisan hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Melalui Pendidikan Agama Islam, peserta didik dipersiapkan untuk menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam yang universal dan relevan.

²⁷ Hamidah, “*Problematika Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMPN 2 Papar.*” 2023.

²⁸ Efendy and Irmwaddah, “*Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.*” 2022.

Tujuan diatas menunjukan bahwa pendidikan itu dilakukan semata-mata agar tujuan diciptakannya manusia maupun tujuan hidup mereka dapat tercapai dengan sempurna baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Di dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menjelaskan tentang maksud dan tujuan manusia diciptakan oleh Allah dijelaskan dalam Surat Al-Baqarah (2; 132)

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يٰبَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ²⁹

۱۳۲

Terjemahnya:

Ibrahim mewasiatkan (ucapan) itu kepada anak-anaknya dan demikian pula Ya'qub, "Wahai anak-anakku, sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untukmu. Janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim."²⁹

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan manusia diciptakan yakni untuk berbakti kepada Allah sebenar-benarnya bakti. Agar tujuan pendidikan Islam yang dilakukan di sekolah dapat tercapai dengan baik, maka semua pihak atau unsur yang ada di sekolah tersebut harus saling mendukung satu sama lain dalam mewujudkan pendidika Islam tersebut.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah berisikan materi Fiqih, al-Qur'an dan Hadis, Aqidah/Tauhid, Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Ruang lingkup tersebut menggambarkan Pendidikan Agama Islam yang mencakup keselarasan, keserasian, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, manusia antar manusia, makhluk lainnya dan juga lingkungannya.³⁰

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Bandung: Ar-rahim Mikraj Khazanah Ilmu, 2019).

³⁰ Afika Nuriesa Elok, "Implementasi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas VIII SMP Negeri 41 Kota Padang Tahun Pelajaran 2021/2022" 2022.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga mencakup pembelajaran yang bertujuan membentuk karakter peserta didik agar memiliki kepribadian Islami yang kuat. Pembelajaran Fiqih, misalnya, membantu peserta didik memahami hukum-hukum Islam dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ibadah, muamalah, dan akhlak. Materi al-Qur'an dan Hadis memperkuat dasar keimanan melalui pemahaman ayat-ayat dan hadis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Aqidah/Tauhid memberikan landasan yang kokoh dalam memahami konsep ketuhanan dan keyakinan kepada Allah SWT, yang menjadi inti dari kehidupan seorang muslim.

Lebih jauh, Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral serta mengenalkan peserta didik pada warisan kebudayaan Islam yang kaya. Melalui pembelajaran Akhlak, peserta didik diajarkan untuk menghormati diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, serta mengamalkan nilai-nilai etika yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ialah kerangka yang memudahkan dalam mengambil rujukan serta memahami maksud dari suatu penelitian. Pada kerangka konseptual ini pula memberikan gambaran terkait dengan judul “Pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang”, sebagaimana yang penulis uraikan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan dalam konteks ini merujuk pada penggunaan atau penerapan suatu teknologi secara sadar dan sistematis untuk mendukung tujuan tertentu. Dalam pendidikan, pemanfaatan teknologi berarti memanfaatkan perangkat keras dan

perangkat lunak digital untuk memperkaya proses belajar mengajar, membuatnya lebih efisien, fleksibel, dan interaktif.³¹

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan tidak hanya sebatas penggunaan perangkat semata, tetapi juga mencakup bagaimana strategi pedagogis disesuaikan untuk mengoptimalkan fungsi teknologi tersebut. Dalam konteks Artificial Intelligence (AI), pemanfaatan menuntut adanya integrasi antara kecanggihan sistem digital dengan tujuan pembelajaran, sehingga teknologi bukan sekadar alat bantu, melainkan bagian integral dari proses belajar yang mendukung pencapaian kompetensi siswa. AI, ketika dimanfaatkan secara tepat, dapat berfungsi sebagai tutor cerdas, penyedia konten adaptif, serta mitra interaktif yang memfasilitasi keterlibatan siswa secara aktif dalam memahami materi pelajaran, termasuk nilai-nilai dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. *Artificial Intelligence*

Artificial Intelligence (AI) adalah istilah dari Industrial Society 4.0 dan Society 5.0 yang merupakan sebuah "program komputer, pembelajaran mesin, perangkat keras dan perangkat lunak". Ilmu yang digunakan untuk membangun kecerdasan menggunakan solusi perangkat keras dan perangkat lunak yang terinspirasi oleh rekayasa terbalik dari pola neutron yang bekerja di otak manusia.³²

Produk Industri 4.0 ini banyak digunakan di berbagai industri, termasuk pendidikan, untuk pengembangannya dan aplikasi kehidupan sehari-hari. Kemampuannya dalam memahami konteks, belajar dari setiap interaksi, dan terus berkembang seiring waktu menjadikannya solusi yang efisien.

³¹ Alisia Zahroatul Baroroh, dkk. "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran." 2024.

³² Zahara, Azkia, dan Chusni, "Implementasi Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Bidang Pendidikan." 2023.

3. PAI dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ialah salah satu subjek atau mata pelajaran di sekolah yang memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, butuh belajar, mau belajar, dan terus menerus untuk tertarik mendalami agama Islam, serta memahami caranya beragama yang benar dalam mempelajari Islam sebagai ilmu yang memiliki implikasi terhadap perubahan sikap individu di aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.³³

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya sekadar mengajarkan pengetahuan keislaman, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan berkomitmen untuk terus belajar. Mata pelajaran ini bertujuan menciptakan generasi yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menjadi fondasi utama dalam membentuk kesadaran spiritual serta tanggung jawab sosial peserta didik. Nilai-nilai yang diajarkan juga mendorong peserta didik untuk bersikap toleran, jujur, dan peduli terhadap sesama dalam kehidupan bermasyarakat.

4. SMAN 1 Pinrang

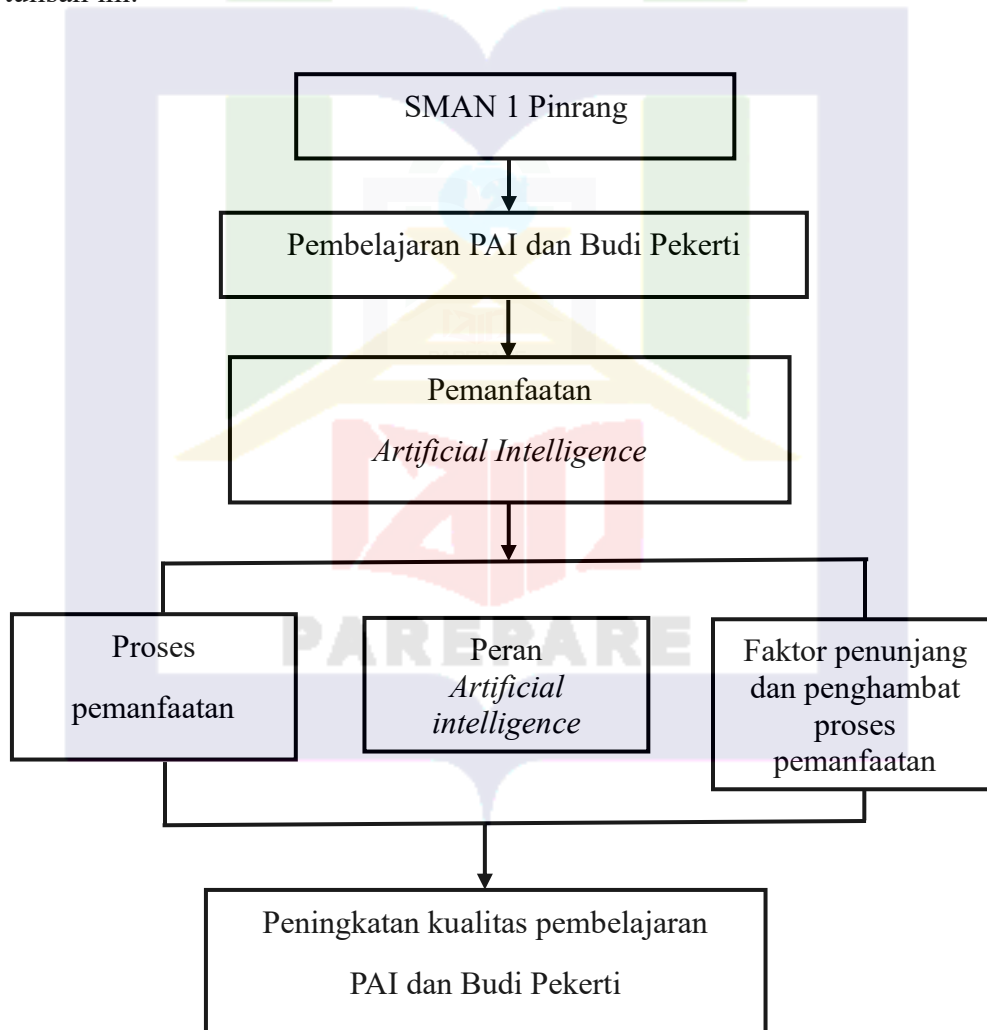
SMAN 1 Pinrang adalah salah satu sekolah menengah atas negeri yang terletak di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Sebagai institusi pendidikan yang telah berdiri cukup lama, SMAN 1 Pinrang memiliki reputasi yang baik dalam mencetak lulusan yang berprestasi di berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik. Sekolah ini juga dikenal aktif mengikuti berbagai kegiatan lomba dan kompetisi di tingkat daerah maupun nasional. Selain itu, SMAN 1 Pinrang terus

³³ Akbar, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Di SD Anak Saleh Malang.” 2021.

berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mendorong pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar.

D. Kerangka Pikir

Dalam penelitian yang akan dilakukan penulis mengenai Pemanfaatan *Artificial Intelligence* Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang, maka peneliti membuat kerangka pikir yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses penelitian serta mempermudah khalayak dalam memahami isi tulisan ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Zuchri Abdussamad adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk verbal, baik tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁴ Lebih lanjut Creswell menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.³⁵

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari dan memahami sejumlah informasi yang dalam pengumpulannya menggunakan observasi partisipasi, wawancara informan. Sedangkan dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, dimana tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³⁶

Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang menuntut deskripsi terkait dengan pemanfaatan *artificial intelligence* untuk pembelajaran PAI dan Budi Pekerti peserta didik di SMAN 1

³⁴ Abdussamad, “*Buku Metode Penelitian Kualitatif*.” 2022.

³⁵ Kusumastuti dan Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*. 2019.

³⁶ Abdussamad dan Sik, *Metode Penelitian Kualitatif*. 2021.

Pinrang. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan hasil yang lebih detail.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMAN 1 Pinrang. Tepatnya di Jl. Jenderal Urip Sumoharjo No. 2, Kel. Macorawalie, Kec. Watang Sawitto, Kab. Pinrang, Prov. Sulawesi Selatan. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena SMAN 1 Pinrang merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Pinrang yang mulai memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Sekolah ini memiliki potensi untuk mendukung penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti.

Penelitian ini akan dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih tiga minggu, dengan menyesuaikan kebutuhan peneliti.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis proses pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang. Penelitian ini juga mempelajari peran *Artificial Intelligence* dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang relevan. Selain itu, fokus penelitian diarahkan faktor penunjang dan penghambat dalam proses pemanfaatan *Artificial Intelligence* sebagai alat pembelajaran, guna menggali sejauh mana teknologi ini memberikan dampak dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

D. Jenis dan Sumber Data

Segala jenis penelitian memerlukan sumber data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan serta menjawab pertanyaan yang diajukan, adapun sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data lapangan atau empirik. Data lapangan atau empirik merujuk kepada data yang diperoleh langsung dari responden, informan, peristiwa, atau fenomena yang terjadi di lapangan (lokasi penelitian), baik melalui wawancara, kuesioner, atau observasi.³⁷

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang merujuk pada informasi yang didapatkan secara langsung oleh suatu organisasi, lembaga, badan, institusi, atau individu dari sumber data yang relevan. Adapun sumber data primer diperoleh dari informan melalui wawancara kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SMAN 1 Pinrang serta pengamatan terhadap sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari sumber lain, seperti organisasi, lembaga, badan, atau institusi yang telah tersedia dan dapat digunakan sesuai kebutuhan yang memerlukan data tersebut. Peneliti memanfaatkan data sekunder untuk memperkuat temuan penelitian dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya melalui proses wawancara dan tanya jawab. Adapun sumber data sekunder yang meliputi: profil sekolah, modul ajar, hasil belajar peserta didik, keadaan pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana. Data sekunder ini

³⁷ Rahmadi, “*Pengantar Metodologi Penelitian*.” 2011.

juga membantu peneliti untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi sekolah dan sistem pembelajaran yang berjalan. Dengan demikian, analisis yang dilakukan menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Tujuan dari penelitian data adalah mendapatkan data. Berikut adalah penjelasan secara singkat bagian dari pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan.³⁸

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang. Observasi juga dilakukan untuk mencermati interaksi antara guru dan peserta didik dalam penggunaan AI, serta untuk memahami pelaksanaan pembelajaran di lingkungan tersebut. Observasi ini bertujuan untuk menambah kelengkapan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, sehingga memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai implementasi teknologi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek

³⁸ M Teguh Saefuddin Teguh et al., “Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (2023).

penelitian. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.³⁹

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi dari guru, peserta didik, dan pihak terkait mengenai penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Teknik wawancara ini diharapkan dapat memberikan data yang kaya dan mendalam sebagai bahan analisis dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik dokumenter, juga dikenal sebagai teknik dokumentasi, adalah cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan berbagai dokumen, baik yang tertulis maupun yang direkam, sebagai sumber informasi.⁴⁰ Metode ini akan digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi tentang profil sekolah, visi dan misi sekolah, informasi tentang guru, jumlah peserta didik, struktur organisasi siswa, serta aspek lain yang terkait dengan SMAN 1 Pinrang, dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya, agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dibuktikan keabsahannya, maka peneliti menggunakan teknik *triangulasi*. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, reliabel, dan valid.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

³⁹ Rahardjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif." 2011.

⁴⁰ Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian,." 2011.

pembandingan terhadap data itu. Dengan kata lain bahwa dengan *triangulasi*, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

Tujuan *triangulasi* adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. *Triangulasi* diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

- 1) *Triangulasi* sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
- 2) *Triangulasi* teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.
- 3) *Triangulasi* waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.⁴¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang sistematis untuk menemukan dan mengorganisir data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.⁴² Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penyimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data artinya memilih hal pokok serta memfokuskan pada hal penting yang terkait dengan penelitian sehingga data yang sudah direduksi akan

⁴¹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020).

⁴² Abdussamad dan Sik, "Metode Penelitian Kualitatif," 2011.

mempermudah peneliti dalam pengumpulan data. Reduksi data juga dapat diartikan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak sehingga perlu di catat secara teliti dan rinci.⁴³

Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Reduksi data adalah menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu.⁴⁴

Dalam penelitian ini, reduksi data memungkinkan peneliti untuk menyoroti hubungan antarvariabel yang penting, memvisualisasikan data dalam bentuk yang lebih sederhana, dan mengorganisasi temuan untuk analisis lebih lanjut. Dengan melakukan reduksi data secara sistematis, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai fokus penelitian, seperti implementasi teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Proses ini memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar relevan dan mendukung dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan menguraikan data dalam bentuk naratif sehingga akan lebih mudah untuk dipahami. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 2017.

⁴⁴Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*.” 2019.

yang jelas dan sistematis mengenai hasil penelitian, termasuk temuan-temuan yang berkaitan dengan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk deskripsi naratif yang terstruktur untuk menunjukkan hubungan antarvariabel atau kategori yang muncul selama proses penelitian. Dengan penyajian data yang baik, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tema, atau informasi penting lainnya yang menjadi dasar untuk menarik kesimpulan dan rekomendasi.

3. Verifikasi/penarikan Kesimpulan

Pada tahap verifikasi/penarikan kesimpulan dalam penelitian akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian, akan tetapi hal tersebut tidak bersifat mutlak dalam artian bahwa juga memiliki potensi dalam tidak pada tahap ini karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah dilakukan penelitian di lapangan.

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola, tema, atau hubungan yang muncul dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat fleksibel dan dapat direvisi apabila ditemukan temuan baru selama proses penelitian berlangsung. Tahap ini juga mencakup refleksi terhadap data untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik relevan, valid, dan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian berikutnya atau penerapan praktis di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Pinrang dengan subjek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di sekolah tersebut. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui integrasi chatbot berbasis artificial intelligence dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta untuk melihat respon dan efektivitas penggunaannya dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.

Deskripsi hasil penelitian ini menguraikan berbagai temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan erat dengan fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan secara langsung di kelas dan didukung oleh interaksi aktif dengan guru PAI serta beberapa peserta didik yang telah mencoba menggunakan teknologi AI dalam proses belajar mereka.

1. Proses Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, baik dalam metode maupun media pembelajaran, termasuk di SMAN 1 Pinrang sendiri. Salah satu inovasi teknologi yang mulai menarik perhatian dalam proses pembelajaran adalah penggunaan *Artificial Intelligence* (AI).

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 Pinrang, pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI masih berada pada tahap eksploratif dan informal. Belum terdapat panduan resmi ataupun kurikulum yang secara khusus menetapkan AI sebagai bagian dari media pembelajaran PAI. Namun, beberapa guru dan peserta didik mulai mengenal dan memanfaatkan layanan seperti ChatGPT, Gemini AI, Claude AI,

Perplexity, Deepseek, Meta AI, Cici, Gamma AI. Sebagaimana dalam hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Rahmat Hidayat “Ada beberapa AI yang biasa saya pakai dalam pembelajaran, dan yang paling sering itu ChatGPT, Cici dan Meta AI.”⁴⁵ Sejalan dengan itu, peserta didik lain yang bernama Afifah Syahra Ramadhani dan Nur Zam Zam Alyub mengatakan “Saya kak biasanya pakai deepseek dan chatgpt saja.”⁴⁶ “AI yang biasa kupakai itu kak perplexity sama claude AI.”⁴⁷

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah mulai menjadikan AI sebagai salah satu referensi dalam kegiatan belajar, khususnya dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Pilihan peserta didik terhadap berbagai jenis menandakan adanya kesadaran digital dan kemampuan eksploratif dalam AI memanfaatkan teknologi untuk menunjang proses belajar.

Penggunaan AI oleh peserta didik ini belum berdasarkan instruksi dari guru atau bagian dari tugas resmi sekolah, melainkan atas inisiatif pribadi berdasarkan kebutuhan belajar, terutama saat peserta didik mengalami kesulitan memahami materi PAI. Artinya, proses pemanfaatan teknologi ini dimulai dari bawah yakni dari adaptasi peserta didik terhadap kemajuan teknologi yang sudah sangat dekat dengan keseharian mereka. Sementara dari sisi guru, AI juga sudah dipakai dan dimanfaatkan dalam kegiatan perencanaan pembelajaran dan pembuatan bahan ajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI SMAN 1 Pinrang “Kalau dalam pembelajaran ini saya sudah pakai gamma AI.”⁴⁸

⁴⁵ Rahmat Hidayat, Peserta Didik SMAN 1 Pinrang, *Wawancara* di SMAN 1 Pinrang pada tanggal 24 Juni 2025.

⁴⁶ Afifah Syahra Ramadhani, Peserta Didik SMAN 1 Pinrang, *Wawancara* di SMAN 1 Pinrang pada tanggal 25 Juni 2025.

⁴⁷ Nur Zam Zam Alyub, Peserta Didik SMAN 1 Pinrang, *Wawancara* di SMAN 1 Pinrang pada tanggal 25 Juni 2025.

⁴⁸ Nurlina, Guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 1 Pinrang, *Wawancara* di SMAN 1 Pinrang pada tanggal 25 Juni 2025.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru juga mulai mengadopsi AI sebagai asisten profesional dalam menyusun konten pembelajaran. Guru memanfaatkan teknologi ini untuk mendapatkan inspirasi penyajian materi yang lebih sistematis, atau untuk menyederhanakan materi-materi berat yang perlu disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik.

Namun, meskipun sudah ada praktik penggunaan AI di kalangan guru dan peserta didik, proses pemanfaatannya belum didukung oleh kebijakan formal dari sekolah. Plt. Kepala sekolah SMAN 1 Pinrang, Bapak Ahmad, menjelaskan bahwa:

Kalau kebijakan khusus soal AI memang belum ada, tapi kami mendukung guru dan siswa yang mau eksplorasi teknologi selama itu mendukung pembelajaran.⁴⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah bersikap terbuka terhadap pemanfaatan teknologi, tetapi proses pemanfaatan AI sebagai bagian dari sistem pembelajaran belum diformalkan melalui kebijakan, panduan, atau pelatihan khusus. Selain itu, belum semua guru di sekolah menggunakan atau memahami cara kerja AI. Proses integrasi AI ini sangat tergantung pada literasi digital masing-masing guru, serta kemauan individu untuk belajar teknologi baru.

Proses pemanfaatan teknologi artificial intelligence di SMAN 1 Pinrang yang terjadi ini bisa disebut sebagai integrasi non-struktural, di mana adopsi teknologi dilakukan tanpa panduan institusional, tetapi berdasarkan inisiatif individu kreatif. Ini merupakan fase awal yang umum dalam pengenalan teknologi pendidikan baru, di mana partisipasi masih bersifat voluntary (sukarela) dan belum merata sepenuhnya. Pada tahap ini, keberhasilan pemanfaatan teknologi sangat bergantung pada motivasi

⁴⁹ Ahmad, Plt. Kepala Sekolah SMAN 1 Pinrang, *Wawancara* di SMAN 1 Pinrang pada tanggal 26 Juni 2025.

dan kompetensi guru yang mau beradaptasi dengan inovasi. Dalam praktiknya, peserta didik biasanya menggunakan AI di luar jam pelajaran baik di rumah atau pada saat istirahat sekolah untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tugas PAI atau materi yang belum dipahami dan juga sebagai alat bantu untuk mengerjakan tugas. Salah satu peserta didik bernama Rahmat Hidayat menyampaikan bahwa:

Saya menggunakan AI ini kalau semisal ada tugas pembuatan materi presentasi atau tugas video untuk penjelasan materi PAI, karna seperti yang kita ketahui kak kalau materi di buku itu kadang belum lengkap penjelasannya atau bahkan kadang juga terlalu panjang dan bertele-tele, apalagi kalau sudah mepet mi waktu pengumpulannya tugas pasti kita cari solusi yang lebih cepat, jadi AI ini sangat na bantuki, apalagi penjelasannya juga mudah dipahami.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa AI telah mulai menjadi bagian dari budaya belajar informal peserta didik, dan telah menyatu dalam strategi belajar mandiri mereka. Namun, karena tidak semua guru melibatkan AI secara eksplisit dalam kegiatan belajar di kelas, maka penggunaan teknologi ini belum merata di antara seluruh peserta didik.

Beberapa guru juga masih bersikap hati-hati dalam mengarahkan peserta didik dalam menggunakan AI. Mereka menyadari bahwa meskipun teknologi ini memiliki potensi besar, tetap diperlukan kontrol dan pendampingan.

Dari semua temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pemanfaatan AI ini masih bersifat terbuka, bertahap, dan bertumpu pada eksperimen individu, baik dari pihak guru maupun peserta didik. Belum adanya kebijakan atau pelatihan resmi menjadikan integrasi ini belum maksimal, namun terdapat sinyal positif berupa dukungan infrastruktur, keterbukaan kepala sekolah, dan keinginan guru untuk

⁵⁰ Rahmat Hidayat, Peserta Didik SMAN 1 Pinrang, *Wawancara* di SMAN 1 Pinrang pada tanggal 24 Juni 2025.

mencoba teknologi baru. Dengan adanya dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah dan penguatan literasi digital keagamaan, integrasi *artificial intelligence* dalam pembelajaran PAI dapat lebih terarah, efektif, dan sesuai nilai-nilai pendidikan Islam.

2. Peran *Artificial Intelligence* dalam Mendukung Pencapaian Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang

Kehadiran teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI) telah membuka peluang baru dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). AI dapat berperan banyak dalam pembelajaran, dengan kemampuan memahami dan merespons bahasa alami, AI memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan fleksibel.

Berbagai layanan AI tersebut digunakan sebagai alat bantu untuk memahami materi, menyusun ringkasan, atau mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan umum seputar nilai-nilai keislaman. Penggunaan AI ini umumnya dilakukan secara mandiri oleh peserta didik di luar kelas, sementara guru memanfaatkan teknologi ini sebagai referensi dalam merancang soal atau bahan ajar tambahan. Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa peran *artificial intelligence* ini dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang, diantaranya:

1) Sebagai media belajar fleksibel

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), AI menghadirkan alternatif interaktif yang memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman terhadap materi secara mandiri. Hal ini mendukung temuan di SMAN 1 Pinrang, di mana peserta didik sudah mulai menjadikan AI sebagai teman belajar yang fleksibel dan dapat diakses kapan saja. Sebagaimana pernyataan peserta didik yang bernama Dzakiyah Kanza Khaeriyah dalam wawancara yang menyampaikan bahwa:

Penggunaan AI ini memudahkan sekali untuk kita saat belajar kalau lagi tidak didampingi langsung sama guru, kita bisa langsung dapat respon cepat tentang

informasi-informasi materi yang belum kita pahami, apalagi saat mengerjakan tugas.⁵¹

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa AI memiliki peran penting sebagai pendamping belajar yang responsif dan praktis, khususnya ketika peserta didik menghadapi keterbatasan akses terhadap guru secara langsung, misalnya di luar jam sekolah atau saat belajar mandiri di rumah. AI mampu memberikan jawaban instan atas pertanyaan-pertanyaan yang bersifat faktual maupun konseptual, sehingga peserta didik merasa lebih terbantu dan tidak mengalami kebingungan berlarut-larut.

2) Sebagai sumber informasi tambahan

Banyak peserta didik menggunakan AI untuk mencari penjelasan ulang terhadap materi PAI yang mereka anggap sulit. Ini menumbuhkan kemandirian belajar dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam menggali informasi. Dengan adanya akses ini, peserta didik terdorong untuk mengeksplorasi topik-topik keagamaan lebih dalam, bahkan melampaui apa yang dijelaskan di kelas. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peserta didik yang bernama Putri Alya Humaira yang menyampaikan bahwa:

Kalau saya tidak paham soal materi yang sudah dijelaskan atau masih perlu penjelasan lagi, saya tanya dulu ke AI baru nanti kalau ketemu gurunya saya diskusikan lagi apa yang saya dapat di AI.⁵²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa AI telah berperan sebagai sumber informasi yang dimanfaatkan peserta didik untuk memperdalam pemahaman terhadap materi PAI. Pola belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik tersebut mengindikasikan adanya sikap proaktif dalam menggali ilmu, di mana peserta didik

⁵¹ Dzakiyah Kanza Khaeriyah, Peserta Didik SMAN 1 Pinrang, *Wawancara* di SMAN 1 Pinrang pada tanggal 24 Juni 2025.

⁵² Putri Alya Humaira, Peserta Didik SMAN 1 Pinrang, *Wawancara* di SMAN 1 Pinrang pada tanggal 24 Juni 2025.

tidak hanya pasif menunggu penjelasan dari guru, melainkan aktif mencari referensi terlebih dahulu melalui AI.

Hal ini menjadi indikator positif bahwa peserta didik tidak sekadar menggunakan AI sebagai alat bantu tugas, tetapi benar-benar memanfaatkannya untuk mengklarifikasi dan memverifikasi pemahaman mereka. Kebiasaan semacam ini mendorong terbentuknya budaya belajar dua arah, yaitu antara peserta didik dengan teknologi dan peserta didik dengan guru. Ketika peserta didik membawa hasil pencarian dari AI untuk kemudian dikonfirmasi kembali dengan guru, terjadi sebuah proses belajar reflektif dan kritis. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan menjadi pembimbing yang menyaring dan mengarahkan pemahaman peserta didik berdasarkan sumber yang lebih sahih dan bernilai spiritual. Sejalan dengan yang disampaikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang yang menyatakan bahwa:

Kita sebagai guru harus bisa memastikan bahwa informasi-informasi yang didapatkan oleh peserta didik di AI itu juga sudah benar atau perlu dijelaskan lagi.⁵³

Pernyataan guru tersebut menegaskan pentingnya peran pendidik sebagai penyaring dan pembimbing informasi dalam era digital saat ini. Meskipun AI dapat menyediakan berbagai jawaban secara cepat, namun validitas dan konteks keagamaannya tidak selalu sesuai dengan perspektif yang diajarkan dalam kurikulum nasional atau berdasarkan mazhab tertentu yang dianut peserta didik. Oleh karena itu, peran guru tetap tidak tergantikan, khususnya dalam memastikan bahwa informasi yang diperoleh peserta didik dari AI telah melalui proses klarifikasi, pelurusan pemahaman, dan penguatan nilai-nilai spiritual.

⁵³ Nurlina, Guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 1 Pinrang, *Wawancara* di SMAN 1 Pinrang pada tanggal 25 Juni 2025.

3) Sebagai referensi guru

Selain dimanfaatkan oleh peserta didik, *Artificial Intelligence* juga mulai digunakan oleh guru sebagai referensi tambahan dalam menyusun materi pembelajaran, kuis, dan desain aktivitas kelas. *AI* seperti Gamma, ChatGPT, atau Bard sering dimanfaatkan untuk mencari pendekatan baru dalam menjelaskan konsep-konsep PAI yang kompleks agar lebih mudah dipahami peserta didik. Sebagaimana disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti:

Saya menggunakan teknologi AI ini untuk bantu menyusun desain pembelajaran atau untuk merangkum materi sebelum saya ajarkan ke peserta didik.⁵⁴

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru sudah mulai memanfaatkan AI sebagai alat bantu profesional, bukan hanya untuk konsumsi peserta didik, tetapi juga untuk mengefisienkan pekerjaan guru untuk menyiapkan bahan ajar. Gamma AI, misalnya, memungkinkan guru untuk menyusun pembelajaran berbasis teks dengan struktur logis dan ringkas, serta dapat disesuaikan dengan gaya mengajar masing-masing.

Penggunaan teknologi ini juga memunculkan respon yang positif dari peserta didik, karena mereka merasakan adanya peningkatan variasi dalam metode pembelajaran. Respon peserta didik terkait penggunaan teknologi ini dalam pembelajaran disampaikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti bahwa:

Respon peserta didik ini sangat enjoy dan senang menerima materi kalau kita pake yang seperti itu dalam pembelajaran, apalagi mereka kan memang sudah akrab dengan yang namanya teknologi.⁵⁵

⁵⁴ Nurlina, Guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 1 Pinrang, *Wawancara* di SMAN 1 Pinrang pada tanggal 25 Juni 2025.

⁵⁵ Nurlina, Guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 1 Pinrang, *Wawancara* di SMAN 1 Pinrang pada tanggal 25 Juni 2025.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penerimaan peserta didik terhadap pembelajaran berbasis teknologi, termasuk penggunaan AI, tergolong sangat positif. Ketika guru memanfaatkan media yang dekat dengan keseharian peserta didik, seperti AI dan teknologi digital lainnya, maka suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Ini juga memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi oleh guru menjadi jembatan antara materi pelajaran dan dunia digital yang sudah akrab dalam kehidupan peserta didik sehari-hari, sehingga materi PAI pun terasa lebih relevan dan membumi bagi mereka. Pada akhirnya, pengalaman belajar yang menyenangkan ini dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong peningkatan motivasi belajar peserta didik.

3. Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Proses Pemanfaatan *Artificial Intelligence* untuk Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang

Proses pemanfaatan teknologi, termasuk *Artificial Intelligence* (AI), tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan berbagai pihak di SMAN 1 Pinrang, ditemukan bahwa keberhasilan maupun keterbatasan dalam pemanfaatan AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat dipengaruhi oleh kondisi infrastruktur, kesiapan guru dan peserta didik, serta kebijakan internal sekolah. Adapun faktor penunjang dan penghambat dalam proses pemanfaatan *artificial intelligence* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang, diantaranya yaitu:

1) Faktor Penunjang

a) Ketersediaan fasilitas sekolah

SMAN 1 Pinrang telah memiliki fasilitas penunjang pembelajaran berbasis teknologi seperti ruang multimedia yang memiliki koneksi internet, dan perangkat komputer yang bisa diakses oleh guru dan peserta didik. Plt. Kepala sekolah, Bapak Ahmad, menyampaikan bahwa:

Sekolah memang belum punya program khusus untuk AI, tapi ruang multimedia yang ada itu sangat mendukung kalau guru atau siswa mau pakai teknologi untuk belajar.⁵⁶

Kondisi ini menunjukkan bahwa secara fasilitas, sekolah memberikan dukungan terbuka terhadap inovasi teknologi pembelajaran, termasuk jika guru ingin mengintegrasikan chatbot dalam kegiatan mengajar.

b) Akseibilitas dan kemudahan *artificial intelligence*

Sebagian besar peserta didik mengakses AI melalui perangkat pribadi seperti *smartphone*. AI yang tersedia secara gratis dan mudah diakses menjadi salah satu faktor utama yang memungkinkan peserta didik menggunakannya secara mandiri tanpa instruksi langsung dari guru. Salah seorang peserta didik, Nur Alamsyah, “Cukup dibuka saja lewat HP, langsung bisa ki bertanya. Tidak perlumi download aplikasi lagi, cukup buka browser.”⁵⁷

Hal ini memperkuat bahwa pemanfaatan teknologi *artificial intelligence* bagi peserta didik menjadi solusi yang ringan dan tidak memerlukan banyak persyaratan teknis, sehingga mendukung proses belajar kapan pun dan di mana pun.

⁵⁶ Ahmad, Plt. Kepala Sekolah SMAN 1 Pinrang, *Wawancara* di SMAN 1 Pinrang pada tanggal 26 Juni 2025.

⁵⁷ Nur Alamsyah, Peserta Didik SMAN 1 Pinrang, *Wawancara* di SMAN 1 Pinrang pada tanggal 24 Juni 2025.

c) Minat dan antusiasme peserta didik terhadap teknologi

Sebagai generasi *digital-native*, peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap teknologi. Mereka dengan cepat mengadopsi AI sebagai alat bantu belajar karena merasa nyaman dan tertarik untuk mengeksplorasi berbagai jenis AI. Bahkan beberapa siswa membandingkan performa antar AI, seperti Meta AI dengan ChatGPT dan layanan AI lainnya. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh salah satu peserta didik yang bernama Tri Nur Utama Putra, yang menyampaikan bahwa:

Saya coba beberapa jenis AI, kadang saya lihat mana yang jawabannya paling lengkap kak misalnya kalau untuk ringkasan materi saya lebih suka pakai ChatGPT, tapi kalau mau cari penjelasan yang ringan saya pakai Cici.⁵⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menggunakan satu jenis AI secara pasif, tetapi melakukan eksplorasi. Ini merupakan bentuk dari keterlibatan digital yang aktif, yang juga mencerminkan kemampuan peserta didik dalam memilih teknologi yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Antusiasme ini menjadi modal penting dalam mendorong proses integrasi teknologi lebih lanjut dalam pembelajaran di sekolah.

2) Faktor Penghambat

a) Kesenjangan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi

Tidak semua guru PAI di SMAN 1 Pinrang memiliki literasi digital yang memadai, terutama dalam menggunakan platform AI. Beberapa guru masih merasa takut salah, bingung memilih platform, atau khawatir akan isi yang tidak valid secara keagamaan. Hal ini menjadi penghambat bagi proses pemanfaatan

⁵⁸ Tri Nur Utama Putra, Peserta Didik SMAN 1 Pinrang, *Wawancara* di SMAN 1 Pinrang pada tanggal 24 Juni 2025.

yang menyeluruh dan efektif. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti yang menyampaikan bahwa:

Kita ini guru PAI yang ada disini sebenarnya masih kurang tau akan teknologi sekarang, saya saja yang memakai salah satu jenis AI ini juga kadang masih kebingungan karna memang dulu hanya kebetulan pernah mengikuti pelatihan yang cuma sebentar.⁵⁹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kurangnya literasi digital di kalangan guru, khususnya guru PAI, menjadi salah satu kendala utama dalam proses pemanfaatan AI di SMAN 1 Pinrang. Meskipun ada guru yang sudah mulai mencoba menggunakan AI, kemampuan tersebut umumnya masih bersifat terbatas dan belum didukung oleh pelatihan yang berkelanjutan.

Ketidakyakinan guru terhadap validitas isi dari AI juga menjadi penghambat, karena dalam konteks pendidikan agama, keakuratan dan ketepatan makna sangat penting. Akibatnya, sebagian guru memilih untuk tetap menggunakan metode konvensional karena merasa belum siap secara teknis maupun metodologis untuk memanfaatkan teknologi secara maksimal. Kondisi ini mencerminkan kebutuhan mendesak akan pelatihan yang lebih intensif dan terarah agar guru tidak hanya tahu menggunakan AI, tetapi juga mampu memfilter dan menyesuaikan konten dengan nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan kurikulum. Tanpa kesiapan guru secara menyeluruh, integrasi teknologi hanya akan bersifat parsial dan tidak berdampak luas bagi proses pembelajaran.

b) Keterbatasan kontrol atas penggunaan peserta didik

Karena AI digunakan secara mandiri oleh siswa melalui perangkat pribadi, guru kesulitan mengawasi jenis pertanyaan yang diajukan siswa dan jawaban

⁵⁹ Nurlina, Guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 1 Pinrang, *Wawancara* di SMAN 1 Pinrang pada tanggal 25 Juni 2025.

yang diterima, serta bagaimana siswa menafsirkan informasi tersebut. Proses pembelajaran berbasis AI memerlukan pendampingan dan pengawasan, agar tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam dan tidak menimbulkan penyimpangan pemahaman.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka pembahasan hasil penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: 1) Bagaimana proses pemanfaatan *artificial intelligence* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang?. 2) Bagaimana peran *artificial intelligence* dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang?. 3) Apa saja faktor penunjang dan penghambat dalam proses pemanfaatan *artificial intelligence* untuk pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?. Temuan hasil dari rumusan masalah tersebut akan dikemukakan pada pembahasan berikut:

1. Proses Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa proses pemanfaatan *Artificial Intelligence* di SMAN 1 Pinrang masih berada pada tahap eksploratif dan non-struktural. Guru dan peserta didik mulai mengenal serta menggunakan berbagai jenis AI seperti ChatGPT, Gemini AI, Gamma AI, Deepseek, Perplexity, Claude AI dan lainnya, baik untuk keperluan menyusun bahan ajar maupun memahami materi yang sulit. Namun demikian, penggunaan tersebut belum diatur secara formal dalam struktur kurikulum ataupun regulasi pembelajaran sekolah, melainkan lebih bersifat inisiatif personal dari pihak guru dan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI masih berjalan secara spontan.

Fakta ini menandakan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI masih berjalan di jalur informal, yakni melalui eksplorasi individu yang mencoba menyesuaikan alat bantu digital dengan kebutuhan belajar. Dalam hal ini, peserta didik lebih banyak menggunakan AI di luar jam pelajaran sebagai alternatif belajar mandiri ketika mereka kesulitan memahami materi dari buku atau dari guru. Sementara guru lebih sering memanfaatkan AI untuk efisiensi kerja dalam menyiapkan desain pembelajaran, seperti penyusunan soal, kuis, hingga pemetaan tujuan belajar.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran agama seperti Pendidikan Agama Islam menuntut kehati-hatian, karena kontennya sarat dengan nilai-nilai akidah, akhlak, ibadah, dan syariah yang tidak boleh dipahami secara sembarangan. Seperti yang ditegaskan oleh Sukmadinata, bahwa dalam proses pembelajaran, setiap inovasi harus tetap berpijak pada nilai-nilai pendidikan dan karakter siswa.⁶⁰ Maka dari itu, penggunaan AI dalam konteks PAI perlu dikaji tidak hanya dari sisi teknis, tetapi juga dari segi substansi keislaman dan kecocokan dengan kurikulum nasional.

Dalam konteks tersebut, peran guru sangat krusial untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh peserta didik dari AI sudah sesuai dengan manhaj (kerangka berpikir) Islam, sehingga tidak terjadi penyimpangan makna atau pemahaman. Hal ini juga ditekankan dalam teori filter pedagogi digital yang menyarankan guru untuk berperan sebagai kurator konten dalam pembelajaran berbasis teknologi.⁶¹

Adopsi teknologi kecerdasan buatan dalam pembelajaran agama hanya akan efektif jika disertai dengan literasi digital keagamaan yang memadai, serta adanya dukungan kelembagaan yang jelas dan sistemik. Di SMAN 1 Pinrang, meskipun

⁶⁰ Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik. (2020)

⁶¹ Stai dan Hikmah, "Teknologi Pendidikan Islam." 2025.

kepala sekolah telah menyatakan dukungannya terhadap pemanfaatan teknologi, belum ada kebijakan tertulis ataupun pelatihan khusus terkait pemanfaatan AI. Hal ini mengindikasikan bahwa keterbukaan institusi belum sepenuhnya diikuti dengan langkah implementatif yang konkret, seperti penyusunan SOP, kurikulum tambahan, atau workshop khusus bagi tenaga pendidik.

Jika dibiarkan terlalu lama dalam status informal, pemanfaatan AI dikhawatirkan hanya menjadi tren sesaat yang bersifat sporadis, bukan perubahan sistemik yang membawa dampak signifikan terhadap mutu pembelajaran. Oleh karena itu, kebijakan institusional dan pelatihan literasi AI menjadi dua pilar penting yang harus diupayakan agar proses integrasi ini dapat dilaksanakan secara konsisten, bertanggung jawab, dan relevan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

Selain itu, literasi digital peserta didik yang sudah tinggi perlu ditunjang dengan pendampingan intensif dari guru, agar penggunaan AI tidak berhenti pada pencarian informasi instan, tetapi berkembang menjadi media pembelajaran reflektif yang menumbuhkan sikap kritis, kepekaan nilai, dan adab belajar yang Islami. Guru harus mendorong siswa untuk tidak hanya menerima jawaban dari AI, melainkan mengonfirmasi kembali, menganalisis, dan menghubungkannya dengan nilai-nilai ajaran yang telah dipelajari di kelas maupun dari sumber-sumber otoritatif Islam seperti Al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab tafsir terpercaya. Dengan demikian, pembelajaran berbasis AI dalam pendidikan Islam bukan hanya mengadopsi kemajuan teknologi, tetapi juga menciptakan ekosistem pembelajaran yang adaptif, nilai-orientatif, dan berkarakter.

2. Peran *Artificial Intelligence* dalam Mendukung Pencapaian Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang

Artificial Intelligence memainkan berbagai peran dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PAI, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam aspek kognitif, AI membantu siswa memahami materi secara mandiri, cepat, dan kontekstual. Hal ini sesuai dengan pendekatan konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar.⁶² Siswa di SMAN 1 Pinrang menggunakan AI untuk menggali pengetahuan tambahan dan melakukan latihan soal, yang menunjukkan peningkatan keterlibatan belajar secara aktif. Beberapa peran *artificial intelligence* (AI) dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang, antara lain:

1) Sebagai media belajar fleksibel

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di SMAN 1 Pinrang menggunakan AI sebagai media pembelajaran yang fleksibel, khususnya ketika mereka menghadapi kesulitan belajar di luar jam pelajaran. Dengan kemampuan AI merespons pertanyaan dalam bahasa alami dan memberikan jawaban secara instan, peserta didik merasa lebih terbantu dalam mengakses informasi secara cepat, terutama ketika mereka tidak bisa bertemu langsung dengan guru.⁶³

Hasil wawancara dari beberapa peserta didik memperkuat bahwa kehadiran AI mampu menggantikan peran teman belajar saat mereka belajar mandiri di rumah atau ketika mengerjakan tugas secara individu. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran tidak hanya terikat pada ruang kelas, tetapi dapat berlangsung secara *ubiquitous learning* belajar kapan saja dan di mana saja.

⁶² Sandra, et al., “Perkembangan Ilmu Psikologi Belajar Dalam Mendukung Praktik Bimbingan Konseling Di Abad 21; Behavioristik Ke Konstruktivisme.” 2025.

⁶³ Hadian, et al., *Berteman Dengan ChatGPT: Sebuah Transformasi Dalam Pendidikan*. 2023.

2) Sebagai sumber informasi tambahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memanfaatkan AI untuk memperoleh penjelasan ulang terhadap materi PAI yang dianggap sulit atau kurang dipahami di kelas. AI menjadi referensi tambahan bagi mereka untuk mencari perspektif lain sebelum kemudian dikonfirmasi kembali kepada guru. Hal ini tampak dalam pernyataan salah satu peserta didik yang lebih dahulu mengecek pemahamannya melalui AI, lalu mendiskusikannya kembali kepada guru.

Situasi ini mencerminkan bahwa AI telah berkontribusi pada terciptanya pola belajar reflektif dan proaktif di kalangan peserta didik. Mereka tidak hanya menunggu penjelasan guru, tetapi berinisiatif menggali informasi lebih dulu, sehingga proses belajar menjadi dua arah: dari AI ke peserta didik, dan dari peserta didik ke guru.⁶⁴ Ini menunjukkan bahwa AI berfungsi sebagai sumber belajar sekunder yang mendorong eksplorasi materi secara lebih luas dan kritis. Namun demikian, penggunaan AI ini juga tetap memerlukan pengawasan dan verifikasi oleh guru, mengingat sifatnya yang berbasis teknologi otomatis dan bisa saja memberikan informasi yang tidak sesuai konteks keagamaan atau nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam kurikulum.

3) Sebagai referensi guru

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMAN 1 Pinrang juga memanfaatkan AI sebagai alat bantu dalam menyusun materi pembelajaran, termasuk merancang soal, membuat rangkuman, dan mendesain aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan topik keagamaan. Guru memanfaatkan layanan seperti Gamma AI untuk mencari pendekatan penjelasan yang lebih kontekstual dan menarik.

⁶⁴ Hakim, et al., *Revolusi Digital*. 2025.

Dari hasil wawancara, guru menyatakan bahwa AI mempermudah proses kerja mereka dalam menyusun rencana pembelajaran, terlebih saat menghadapi keterbatasan waktu atau inspirasi. Hal ini menunjukkan bahwa AI telah digunakan sebagai bagian dari perangkat profesional guru, yang tidak hanya berdampak pada efisiensi kerja, tetapi juga pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

Respon dari peserta didik pun positif terhadap penggunaan teknologi oleh guru. Mereka merasa lebih tertarik ketika materi disampaikan dengan pendekatan yang tidak monoton dan lebih sesuai dengan kebiasaan mereka yang akrab dengan dunia digital. Oleh karena itu, pemanfaatan AI sebagai referensi guru juga berkontribusi pada penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan adaptif, sekaligus mendekatkan guru pada dunia keseharian peserta didik.

3. Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Proses Pemanfaatan *Artificial Intelligence* untuk Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 1 Pinrang, integrasi teknologi dalam pembelajaran, khususnya *Artificial Intelligence* (AI), dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor penunjang dan faktor penghambat, diantaranya:

1) Faktor Penunjang

a) Ketersediaan fasilitas sekolah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa SMAN 1 Pinrang memiliki infrastruktur yang cukup memadai dalam menunjang pembelajaran berbasis teknologi. Sekolah juga memiliki kebijakan terbuka terhadap inovasi teknologi, sehingga guru dan siswa didorong untuk memanfaatkannya. Selain itu, tenaga pendidik mulai diberikan pelatihan dasar terkait penggunaan teknologi digital. Sekolah telah menyediakan ruang multimedia, akses internet, dan juga seperti

perangkat komputer yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik. Dukungan fasilitas ini mempermudah akses terhadap AI.

Kepala sekolah juga menyampaikan sikap terbuka terhadap pemanfaatan teknologi oleh warga sekolah. Meskipun belum ada kebijakan khusus terkait penggunaan AI, pihak sekolah memberikan ruang inisiatif seluas-luasnya bagi guru dan siswa. Ini sejalan dengan teori Rogers tentang *diffusion of innovation*, yang menyatakan bahwa kesiapan infrastruktur dan dukungan pimpinan merupakan syarat utama dalam proses adopsi teknologi.

b) Aksesibilitas dan kemudahan penggunaan *artificial intelligence*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengakses AI melalui perangkat pribadi seperti *smartphone* tanpa perlu mengunduh aplikasi tambahan. Mereka hanya perlu membuka browser, sehingga tidak memerlukan spesifikasi teknis yang tinggi atau pelatihan khusus.

Kondisi ini menciptakan ekosistem belajar mandiri yang aktif. Aksesibilitas yang tinggi terhadap teknologi mendorong siswa untuk menjadikan AI sebagai media belajar utama, terutama di luar kelas. Hal ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran *ubiquitous learning*, yakni proses belajar yang bisa terjadi kapan saja dan di mana saja selama tersedia koneksi dan perangkat.⁶⁵ Dalam konteks ini, peserta didik tidak lagi terikat pada ruang kelas fisik atau jam pelajaran formal, melainkan dapat belajar secara kontinu sesuai kebutuhan dan kenyamanan mereka sendiri.

Keunggulan ini sangat relevan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang sering kali menuntut pemahaman mendalam dan refleksi personal.

⁶⁵ Febrianti, “*Daya Tarik Pemanfaatan Perkembangan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Di Abad 21.*” 2021.

Dengan dukungan teknologi AI yang responsif dan mudah diakses, peserta didik dapat menggali materi ajar secara berulang tanpa batasan waktu, serta memperoleh pemahaman tambahan saat menghadapi kesulitan.

Hal ini turut memperkuat otonomi belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran, sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran jangka panjang yang bersifat holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual.

c) Minat dan antusiasme peserta didik terhadap teknologi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi dalam mencoba berbagai jenis AI. Mereka secara aktif mengeksplorasi platform yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka misalnya membandingkan antara ChatGPT, Cici AI, dan Meta AI.

Fenomena ini menunjukkan bahwa peserta didik SMAN 1 Pinrang tergolong sebagai *digital native* yang cepat beradaptasi dengan teknologi baru. Tidak hanya itu, mereka juga bersikap kritis dalam mengevaluasi kelebihan dan kelemahan masing-masing platform. Hal ini menjadi kekuatan tersendiri yang mendukung keberlanjutan integrasi AI ke dalam sistem pembelajaran PAI.

Selain itu, antusiasme peserta didik terhadap penggunaan AI juga mendorong terciptanya budaya belajar yang kolaboratif. Banyak siswa yang saling bertukar informasi mengenai fitur-fitur terbaik dari masing-masing platform, berbagi pengalaman dalam menggunakan AI untuk mengerjakan tugas, serta berdiskusi tentang bagaimana AI dapat membantu mereka memahami materi PAI dan Budi Pekerti dengan lebih mendalam. Aktivitas ini mencerminkan pendekatan pembelajaran berbasis komunitas, di mana siswa

menjadi agen aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerima materi. Dengan demikian, AI bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai katalisator pembentukan lingkungan belajar yang dinamis dan saling mendukung.

Lebih lanjut, antusiasme ini juga menjadi peluang strategis bagi guru untuk mengarahkan penggunaan AI secara lebih terstruktur dan edukatif. Ketertarikan siswa terhadap teknologi dapat dimanfaatkan sebagai pintu masuk untuk memperkenalkan pendekatan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan mereka. Guru dapat mendesain tugas atau proyek yang mendorong siswa memanfaatkan AI dalam mengeksplorasi nilai-nilai keagamaan, memahami konteks sosial dalam ajaran Islam, atau merefleksikan isu-isu moral kontemporer. Dengan cara ini, integrasi AI tidak hanya meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas pembelajaran, tetapi juga memperkaya dimensi pedagogis dan spiritual dari mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

2) Faktor Penghambat

a) Kesenjangan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru PAI di SMAN 1 Pinrang belum memiliki literasi digital yang memadai, khususnya dalam penggunaan AI sebagai alat bantu ajar. Meskipun ada guru yang sudah mulai mengintegrasikan AI seperti Gamma AI, sebagian lainnya masih merasa kesulitan dalam memahami mekanisme kerja AI, serta bagaimana menggunakannya secara pedagogis.

Rendahnya kesiapan ini disebabkan oleh minimnya pelatihan atau workshop yang relevan. Bahkan, beberapa guru menyebutkan bahwa mereka hanya

mengikuti pelatihan singkat yang belum cukup membekali mereka untuk menggunakan AI secara maksimal. Selain itu, kekhawatiran terhadap isi atau konten keagamaan yang belum tervalidasi juga menjadi faktor yang membuat sebagian guru enggan memanfaatkan AI dalam pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi tersedia, kapasitas sumber daya manusia menjadi penentu utama dalam efektivitas implementasinya. Diperlukan pelatihan yang berkelanjutan, khususnya yang berkaitan dengan literasi digital islami, agar guru mampu memfilter dan mengarahkan penggunaan AI sesuai nilai-nilai pendidikan Islam.

Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara kesiapan infrastruktur dan kompetensi pengguna, dalam hal ini guru. Ketika guru tidak memiliki kepercayaan diri atau pemahaman yang cukup mengenai teknologi, potensi AI sebagai alat bantu pembelajaran menjadi tidak optimal. Bahkan, dalam beberapa kasus, guru cenderung tetap menggunakan metode konvensional meskipun fasilitas teknologi sudah tersedia, karena merasa lebih nyaman dan aman dengan pendekatan yang telah lama mereka gunakan. Padahal, dalam konteks pembelajaran modern, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini.

Lebih jauh, keterbatasan guru dalam menggunakan AI juga dapat berdampak pada rendahnya inovasi pembelajaran PAI. Tanpa pemahaman yang memadai, guru sulit mendesain pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi secara kreatif dan bermakna. Ini juga berpotensi mengurangi minat siswa, karena pendekatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar

digital native mereka. Oleh karena itu, selain pelatihan teknis, penting juga untuk membangun ekosistem pendampingan yang berkelanjutan, di mana guru dapat saling belajar dan bertukar praktik baik dalam penggunaan AI, serta memperoleh dukungan dari komunitas pendidikan berbasis teknologi dan keislaman.

b) Keterbatasan kontrol atas penggunaan oleh peserta didik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa karena AI digunakan secara pribadi oleh siswa melalui perangkat masing-masing, guru mengalami kesulitan dalam memantau dan mengevaluasi jenis pertanyaan yang diajukan siswa, serta bagaimana siswa menafsirkan jawaban yang diperoleh.

Dalam konteks pendidikan agama, kontrol terhadap sumber belajar sangat penting agar siswa tidak mendapatkan informasi yang keliru, bias, atau bahkan bertentangan dengan akidah. Oleh karena itu, integrasi teknologi semacam ini membutuhkan peran pendampingan aktif dari guru, termasuk pengembangan strategi pedagogis yang mendorong siswa untuk melakukan validasi ulang terhadap informasi yang diperoleh dari AI dengan cara berdiskusi di kelas atau berkonsultasi langsung kepada guru.

Keterbatasan kontrol ini juga dapat menimbulkan risiko munculnya kesalahpahaman dalam memahami konsep-konsep keagamaan yang bersifat sensitif dan mendalam. Karena AI bekerja berdasarkan algoritma dan basis data yang luas, namun tidak selalu terstandarisasi dalam konteks keislaman, ada kemungkinan siswa mendapatkan penjelasan yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan kurikulum dan pemahaman keagamaan yang dianut di sekolah. Jika tidak ada mekanisme klarifikasi yang jelas, siswa dapat membentuk pemahaman yang

keliru secara mandiri, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan nilai spiritual mereka.

Selain itu, penggunaan AI secara individual juga cenderung melemahkan aspek dialogis dalam pembelajaran agama, yang sebenarnya merupakan inti dari pendidikan PAI dan Budi Pekerti. Ketika siswa terlalu bergantung pada jawaban instan dari AI tanpa melalui proses tanya jawab atau diskusi dengan guru, maka dimensi afektif dan spiritual yang semestinya tumbuh melalui interaksi dan keteladanan guru menjadi terabaikan. Untuk itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya memperbolehkan penggunaan AI, tetapi juga mensyaratkan refleksi dan validasi nilai melalui interaksi interpersonal, agar penggunaan teknologi tetap sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI yang holistik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya yang didasarkan pada teori sebelumnya yang sesuai dan berkaitan, maka dapat dikemukakan kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Proses Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang

Proses pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang masih berjalan secara informal dan bersifat inisiatif pribadi dari peserta didik. Belum terdapat kebijakan resmi dari sekolah terkait penggunaan AI dalam kegiatan pembelajaran, baik sebagai media utama maupun sebagai alat bantu belajar. Kendati demikian, sebagian siswa telah menggunakan AI secara mandiri di luar jam pelajaran untuk mendalami materi PAI, menjawab soal latihan, ataupun mencari penjelasan terkait ajaran-ajaran Islam dengan gaya interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesadaran akan potensi teknologi sebagai bagian dari proses belajar yang modern dan mandiri.

Proses pemanfaatan ini memperlihatkan tren positif menuju pemanfaatan teknologi berbasis AI di lingkungan sekolah. Meskipun belum terstruktur, keterlibatan siswa dalam menggunakan AI secara aktif mencerminkan adanya kesiapan dari sisi peserta didik untuk memasuki dunia pembelajaran digital. Ini merupakan peluang besar yang seharusnya dapat ditangkap oleh pihak sekolah dan guru untuk merumuskan strategi integrasi yang lebih sistematis, agar penggunaan AI dapat dioptimalkan secara edukatif dan tetap sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan dalam PAI dan Budi Pekerti.

2. Peran *Artificial Intelligence* dalam Mendukung Pencapaian Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang

Artificial Intelligence memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemandirian belajar dan akses informasi yang cepat bagi peserta didik. Dengan kemampuannya menjawab pertanyaan berbasis teks dalam waktu singkat, AI menjadi teman belajar yang siap sedia kapan pun dibutuhkan. Di SMAN 1 Pinrang sendiri, beberapa peran dari *artificial intelligence* pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, diantaranya: 1) sebagai media belajar fleksibel, 2) sebagai sumber informasi tambahan, 3) sebagai referensi guru. Dalam konteks mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, AI membantu siswa menjelaskan materi keislaman yang mungkin belum sempat dibahas secara mendalam di kelas, atau menjadi alternatif ketika siswa merasa sungkan bertanya langsung kepada guru.

3. Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Proses Pemanfaatan *Artificial Intelligence* untuk Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang

Keberhasilan pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Pinrang sangat ditentukan oleh berbagai faktor penunjang, di antaranya: 1) ketersediaan fasilitas sekolah, 2) aksesibilitas dan kemudahan penggunaan AI, 3) minat dan antusiasme peserta didik terhadap teknologi. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa secara teknis, peserta didik telah memiliki modal awal yang cukup untuk mengadopsi AI dalam kegiatan pembelajaran.

Namun, pemanfaatan AI juga menghadapi sejumlah hambatan yang cukup signifikan, diantaranya: 1) kesenjangan kemampuan guru dalam menghadapi teknologi dan 2) keterbatasan kontrol atas penggunaan oleh peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk menciptakan ekosistem

pembelajaran yang sehat, produktif, dan berbasis nilai-nilai religius dalam penggunaan AI di lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah diharapkan mulai merancang kebijakan dan strategi yang mendukung pemanfaatan AI dalam sistem pembelajaran, termasuk penyediaan panduan pemanfaatan teknologi AI yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Integrasi ini sebaiknya dilakukan secara kolaboratif antara guru, siswa, dan tenaga IT.
2. Guru diharapkan aktif memanfaatkan AI sebagai media penunjang pembelajaran dan mengarahkan penggunaannya secara edukatif. Dengan demikian, AI tidak hanya menjadi alat bantu teknis, tetapi juga dapat menjadi sarana reflektif dan inspiratif dalam memahami nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan menarik.
3. Perlu diadakan pelatihan dan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah mengenai penggunaan AI dalam pembelajaran, agar hambatan teknis maupun pedagogis dapat diminimalisir. Selain itu, perlunya literasi digital yang berkelanjutan bagi peserta didik agar dapat memanfaatkan AI secara bijak dan bertanggung jawab, serta tetap mengedepankan nilai-nilai adab dan etika dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Abdussamad, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.

Abdussamad, Zuchri. *"Buku Metode Penelitian Kualitatif,"* 2022.

Akbar, Muhammad Ilham. *"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Di SD Anak Saleh Malang."* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.

Al-Tkhayneh, dkk. *"The Advantages and Disadvantages of Using Artificial Intelligence in Education."* 2023

Ali, dkk. *"Peran Teknologi Artificial Inttelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"* 5, no. 2 (2024).

Alifandra, dkk. *"Pengenalan Chatbot Sebagai Media Pembelajaran Moderen Bagi Pelajar Di Lingkungan Masyarakat."* 2022.

Alisia Zahroatul Baroroh, dkk. *"Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran."* 2024.

Aliwijaya, dkk. *"Peluang Implementasi Artificial Intelligence Di Perpustakaan: Kajian Literatur."* (2023).

Audina, Mutia Analisisawati. *"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMAN 12 Semarang"* (2019).

Daulay, dkk. *"Integrasi Ilmu Agama Dan Sains Terhadap Pendidikan."* *Journal Of Social Research* 1, no. 3 (2022).

Dwi Puja Syahrini. *"Ai Pembelajaran."* (2023).

Efendy, Rustan, dan Irmwaddah Irmwaddah. *"Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa."* *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022).

Eloka, Afika Nuriesa. *"Implementasi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas VIII SMP Negeri 41 Kota Padang Tahun Pelajaran 2021/2022."* *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022.

Farwati, dkk. *"Analisa Pengaruh Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Kehidupan Sehari-Hari."* *Jursima* 11, no. 1 (2023).

- Fauzi, dkk. “Pengaruh Penggunaan Teknologi Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Turabian: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024).
- Fauziyati, Wiwin Rif’atul. “Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (2023).
- Febrianti, Lusi. “Daya Tarik Pemanfaatan Perkembangan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Di Abad 21,” 2021.
- Fikri, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Fitri, Siti Fadia Nurul. “Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021).
- Guntoro, dkk. “Aplikasi Chatbot Untuk Layanan Informasi Dan Akademik Kampus Berbasis Artificial Intelligence Markup Language (AIML).” (2020).
- Hadi, Nanang Faisol. “Pola Pikir Dan Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Maktabah Borneo* 1, no. 1 (2022).
- Hadian, Tantan, M Pkim, dan Eneng Rahmi. *Berteman Dengan ChatGPT: Sebuah Transformasi Dalam Pendidikan*. Edu Publisher, 2023.
- Hakim, Lukman. “Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2016).
- Hakim, Lukmanul, Innovation Agency, dan Arditya Prayogi. *Revolusi Digital*, 2025.
- Hamidah, Nur. “Problematika Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMPN 2 Papar.” IAIN Kediri, 2023.
- Karyadi, Bambang. “Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Mendukung Pembelajaran Mandiri.” *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (2023).
- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Lutfi, Andi Muhammad. “Analisis Dampak Teknologi Artificial Intelligence Terhadap Kualitas Pembelajaran Matematika.” IAIN Parepare, 2024.

- Maksum, Muhammad Ali. “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Karakter Religius Siswa Di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung,” 2018.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” (2020).
- Putri, Tiara Eka, dan Gilang Ramadhan. “Penerapan Chatbot Sebagai Alat Pembelajaran Untuk Pengembangan Pendidikan Karakter.” (2024).
- Rahardjo, Mudjia. “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif,” 2011.
- Rahmadani, Suci. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tinjauan Literatur Kualitatif.” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 6 (2024).
- Rahmadi, Rahmadi. “Pengantar Metodologi Penelitian.” Antasari Press, 2011.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019).
- Rismawati, Annisa. “Pemanfaatan Artificial Intelligence Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka: Studi Kasus Di SMPN Satu Atap Pesanggrahan 2 Batu.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024.
- Sandra, dkk. “Perkembangan Ilmu Psikologi Belajar Dalam Mendukung Praktik Bimbingan Konseling Di Abad 21; Behavioristik Ke Konstruktivisme.” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 10 (2025).
- Stai, Press, and Darul Hikmah. “Teknologi Pendidikan Islam,” 2025.
- Subroto, dkk. “Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 07 (2023).
- Sugianto, dkk. “Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2023).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Rosda, 2020.
- Teguh, dkk. “Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (2023).

- Winarti, dkk. “Pengenalan Aplikasi Chatbot Berbasis Teknologi Artificial Intelligence Menggunakan Aplikasi Chatgpt Pada Man 1 Kota Tangerang Selatan.” *Jurnal Publikasi Abdi* 1, no. 6 (2023).
- Yusup, Mohammad, and Rezky Kurniawan. “Memahami Dampak Teknologi Chatbot Dalam Pembelajaran: Analisis Pemanfaatan Di SMA Negeri 5 Binjai.” *Senashtek* 2024 2, no. 1 (2024).
- Zahara, dkk. “Implementasi Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Bidang Pendidikan.” 2023.



LAMPIRAN

Lampiran 1

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : REZKY SUCIANTY DARWIS
 NIM : 2120203886208046
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 JUDUL : INTEGRASI *CHATBOT* BERBASIS *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMAN 1 PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara untuk Peserta Didik

1. Apakah Anda pernah menggunakan *chatbot* berbasis AI (seperti ChatGPT, Gemini, dll.) untuk belajar PAI dan Budi Pekerti? Jika ya, bisa ceritakan pengalaman Anda?
2. Menurut Anda, bagaimana kemudahan penggunaan *chatbot* tersebut dalam memahami materi PAI?
3. Fitur apa saja dari *chatbot* yang paling membantu dalam belajar? (contoh: penjelasan materi, latihan soal, rekomendasi bacaan).
4. Apakah respon yang diberikan *chatbot* sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah? Beri contoh!

5. Bagaimana perbandingan belajar menggunakan *chatbot* dengan metode tradisional (guru menjelaskan di kelas)?
6. Apakah ada materi PAI tertentu yang sulit dipahami melalui *chatbot*? Jelaskan!
7. Bagaimana sikap Anda terhadap penggunaan *chatbot* AI untuk pembelajaran PAI ke depan?
8. Menurut Anda, apa kelebihan dan kekurangan *chatbot* dalam pembelajaran PAI?
9. Apakah sekolah memberikan panduan atau aturan khusus dalam penggunaan *chatbot* untuk belajar?
10. Saran Anda untuk pengembangan *chatbot* AI agar lebih efektif dalam pembelajaran PAI?

Pedoman Wawancara untuk Guru PAI dan Budi Pekerti

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang penggunaan *chatbot* berbasis AI dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
2. Apakah *chatbot* sudah diintegrasikan dalam RPP atau strategi mengajar Bapak/Ibu? Jika ya, bisa dijelaskan caranya?
3. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana dampak *chatbot* terhadap pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai akhlak dalam Islam?
4. Apakah ada materi PAI yang *tidak* cocok diajarkan melalui *chatbot*? Mengapa?
5. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan konten *chatbot* sesuai dengan ajaran Islam dan kurikulum sekolah?
6. Apa tantangan terbesar dalam menggunakan *chatbot* untuk pembelajaran PAI? (misal: keterbatasan teknologi, resistensi siswa/guru).
7. Apakah sekolah menyediakan pelatihan atau pendampingan untuk guru dalam memanfaatkan *chatbot* AI?

8. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai guru ketika peserta didik lebih aktif bertanya ke chatbot daripada ke guru?
9. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan integrasi chatbot dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Pinrang?
10. Rekomendasi Bapak/Ibu untuk meningkatkan efektivitas chatbot AI dalam PAI?

Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

1. Apa kebijakan sekolah terkait penggunaan teknologi AI (seperti *chatbot*) dalam pembelajaran, khususnya PAI?
2. Apakah SMAN 1 Pinrang memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung penggunaan *chatbot* AI? (contoh: akses internet, perangkat).
3. Bagaimana sekolah memastikan konten *chatbot* yang digunakan peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kurikulum?
4. Apakah ada kolaborasi dengan pihak eksternal (developer AI, kemenag, dll.) untuk pengembangan *chatbot* khusus PAI?
5. Apa tantangan utama yang dihadapi sekolah dalam mengintegrasikan *chatbot* AI? (misal: anggaran, SDM, resistensi).
6. Bagaimana dampak penggunaan *chatbot* terhadap prestasi belajar peserta didik di mata pelajaran PAI?
7. Apakah ada program pelatihan untuk guru atau peserta didik dalam memanfaatkan *chatbot* secara efektif?
8. Bagaimana strategi sekolah untuk mengatasi kekhawatiran tentang penyalahgunaan chatbot oleh peserta didik?




Dipindai dengan CamScanner

9. Apa rencana pengembangan chatbot AI untuk pembelajaran PAI di SMAN 1 Pinrang ke depan?
10. Pesan Bapak/Ibu tentang keseimbangan antara teknologi dan peran guru dalam pendidikan akhlak?



Parepare, 10 Januari 2025

Mengetahui,
Pembimbing


Rustan Efendy, M.Pd.I
NIP. 19830404 201101 1 008

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2187/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

23 Juni 2025

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : REZKY SUCIANTY DARWIS
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 28 Mei 2003
NIM : 2120203886208046
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. SEROJA, KEC. PALETEANG, KEL. PACONGANG, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

INTEGRASI CHATBOT BERBASIS ARTIFICIAL INTELLIGENCE PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMAN 1 PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 23 Juni 2025 sampai dengan tanggal 23 Juli 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 3



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0371/PENELITIAN/DPMPPTSP/06/2025

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 23-06-2025 atas nama REZKY SUCIANTY DARWIS, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0521/R/T.Teknis/DPMPPTSP/06/2025, Tanggal : 23-06-2025
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0374/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/06/2025, Tanggal : 23-06-2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti : REZKY SUCIANTY DARWIS
4. Judul Penelitian : INTEGRASI CHATBOT BERBASIS ARTIFICIAL INTELLIGENCE PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMAN 1 PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : SISWA DAN GURU SMAN 1 PINRANG
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto
KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 23-12-2025.
KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 23 Juni 2025



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 1 PINRANG

Alamat : Jl. Jend. Urip Sumoharjo No. 2 Telp. (0421) 921127 Pinrang 91212
E-mail : smn1pinrang63@gmail.com Website : smn1pinrang.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/ 1.655/UPT SMA.1/PRG/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 1 Pinrang di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

Nama : REZKY SUCIANTY DARWIS
Nim : 2120203886208046
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Program Studi : S.1 / Pendidikan Agama Islam
Universitas : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAN)PARE-PARE

Benar telah selesai mengadakan penelitian/pengambilan data pada SMA Negeri 1 Pinrang dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul **"INTEGRASI CHATBOT BERBASIS ARTIFICIAL INTELLIGENCE PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMAN 1 PINRANG** Mulai dari tanggal 23 -27 Juni 2025.

Demikianlah surat keterangan ini, dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : Pinrang
Pada Tanggal : 26 Juni 2025
Plt. Kepala UPT SMAN 1 Pinrang



Pemerintah Provinsi
Sulawesi Selatan
Dokumen ini ditandatangani secara digital

Ahmad, S.Pd., M.Pd
Pangkat : Pembina Utama Muda /IV.c
NIP. 197901122003121008



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code

Lampiran 5

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : Ahmad, S.pd., M.pd.

Status : Plt. Kepala Sekolah SMAN 1 PINRANG

Menerangkan bahwa

Nama : Rezky Sucianty Darwis

NIM : 2120203886208046

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Integrasi Chatbot Berbasis Artificial Intelligence Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang"**.

Dengan demikian ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 Juni 2025
Narasumber

(.....)

IAIN
PAREPARE

 CS Dipindai dengan CamScanner

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : NURULHA, S.Pd, M.Pd

Status : Guru PAI

Menerangkan bahwa

Nama : Rezky Sucianty Darwis

NIM : 2120203886208046

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare


Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Integrasi Chatbot Berbasis Artificial Intelligence Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang”**.

Dengan demikian ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 Juni 2025

Narasumber


(Nurulha, S.Pd, M.Pd)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : *Rahmat Hidayat*
Status : *pelajar (x1.k) (Ketur. Osis)*

Menerangkan bahwa

Nama : Rezky Sucianty Darwis
NIM : 2120203886208046
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Integrasi Chatbot Berbasis Artificial Intelligence Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang"**.

Dengan demikian ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 24 Juni 2025

Narasumber



IAIN
PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : **NUR ZAM ZAM ALYUS**

Status : **Pejabat (x.)**

Menerangkan bahwa

Nama : Rezky Sucianty Darwis

NIM : 2120203886208046

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Integrasi Chatbot Berbasis Artificial Intelligence Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang"**.

Dengan demikian ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, **25/6/2025**

Narasumber


(.....)

PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : Dzakyah Kanzu Khaeriyah

Status : Pelajar (XI-L)

Menerangkan bahwa

Nama : Rezky Sucianty Darwis

NIM : 2120203886208046

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Integrasi Chatbot Berbasis Artificial Intelligence Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang"**.

Dengan demikian ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 24 Juni 2025

Narasumber



(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : Afifah Syakira Ramadhani
Status : Pelajar (X1-K)

Menerangkan bahwa

Nama : Rezky Sucianty Darwis
NIM : 2120203886208046
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Integrasi Chatbot Berbasis Artificial Intelligence Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang"**.

Dengan demikian ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 Juni 2025

Narasumber


(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : *Putri Alya Humaira*

Status : *Pelajar (x.x)*

Menerangkan bahwa

Nama : Rezky Sucianty Darwis

NIM : 2120203886208046

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Integrasi Chatbot Berbasis Artificial Intelligence Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang"**.

Dengan demikian ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 24 Juni 2025

Narasumber



(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : Nur Alam Syah
Status : Pelajar (XII.K)

Menerangkan bahwa

Nama : Rezky Sucianty Darwis
NIM : 2120203886208046
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Integrasi Chatbot Berbasis Artificial Intelligence Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang".

Dengan demikian ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 24 Juni 2025

Narasumber


(.....)

PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : TRI NUR UTAMA PUTRA

Status : PELAJAR (XI.L)

Menerangkan bahwa

Nama : Rezky Sucianty Darwis

NIM : 2120203886208046

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Integrasi Chatbot Berbasis Artificial Intelligence Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang”.

Dengan demikian ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 14-06-2025

Narasumber


(.....PUTRA.....)



Lampiran 6

Profil Sekolah

1	Nama Sekolah	SMAN 1 Pinrang
2	NPSN	40305079
3	Jenjang Pendidikan	SMA
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Jl. Jenderal Urip Sumoharjo No. 2
	Kelurahan	Macorawalie
	Kecamatan	Watang Sawitto
	Kabupaten	Pinrang
	Provinsi	Sulawesi Selatan
6	SK Pendirian Sekolah	59/SK/B.III
7	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
8	SK Izin Operasional	59/SK/B.III
9	Tanggal SK Izin Operasional	1963-08-01
7	Identitas Plt. Kepala Sekolah:	
	Nama Lengkap	Ahmad, S.Pd., M.Pd.
	NIP	197901122003121008
10	Kontak Sekolah:	
	Nomor Telepon	921127
	Nomor Fax	924425
	Email	smanpinrang63@gmail.com
	Website	http://smansatupinrang.sch.id

SMA Negeri 1 Pinrang adalah salah satu sekolah menengah atas terkemuka yang terletak di Jl.Jenderal Urip Sumoharjo No. 2, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Sebagai salah satu sekolah unggulan di daerahnya, SMA Negeri 1 Pinrang dikenal memiliki reputasi yang baik dalam bidang akademik dan pengembangan karakter siswa. Sekolah ini berdiri di lokasi yang strategis, tidak jauh dari pusat kota, sehingga memudahkan akses bagi para siswa dan masyarakat sekitar. Adapun Kepala Sekolah sebelumnya (Drs. H. Bahri Bohari, M.Pd.) telah pensiun dari jabatannya, dan kini digantikan oleh Plt. Kepala Sekolah yakni Ahmad, S.Pd., M.Pd.

Visi SMAN 1 Pinrang yaitu, mewujudkan warga sekolah yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berprestasi, berbudaya dan berwawasan lingkungan. Adapun misinya yaitu, Meningkatkan pembinaan dan pengamalan ajaran agama sebagai wujud keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik pada

sesama manusia maupun kepada alam. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan pengembangan potensi diri. Menghasilkan lulusan yang siap bersaing pada abad 21 dengan menguasai IPTEK. Mewujudkan warga sekolah yang mandiri, kritis, kreatif dan kolaboratif. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pendidik dalam memberikan layanan yang berpihak pada peserta didik. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga kependidikan secara prima. Mewujudkan warga sekolah yang berkarakter *sipakatau*, *sipakalebbi*, *sipakainge* dan berbudaya *siri'* baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat. Mewujudkan budaya positif warga sekolah sehingga tercipta kondisi yang aman, nyaman dan bahagia. Menumbuhkembangkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya pelestarian lingkungan. Membiasakan warga sekolah untuk menjaga kebersihan sekolah. Melibatkan peserta didik dalam pengolahan limbah menjadi barang bermanfaat.

Tenaga pengajar di SMA Negeri 1 Pinrang merupakan profesional yang berdedikasi, dengan pengalaman dan kompetensi yang mumpuni di bidangnya. Mereka tidak hanya fokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga berperan penting dalam membimbing dan membentuk karakter siswa agar memiliki keterampilan sosial, kepemimpinan, dan sikap yang positif. Sekolah ini juga memberikan perhatian khusus pada pembentukan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan kerja keras di kalangan siswa.

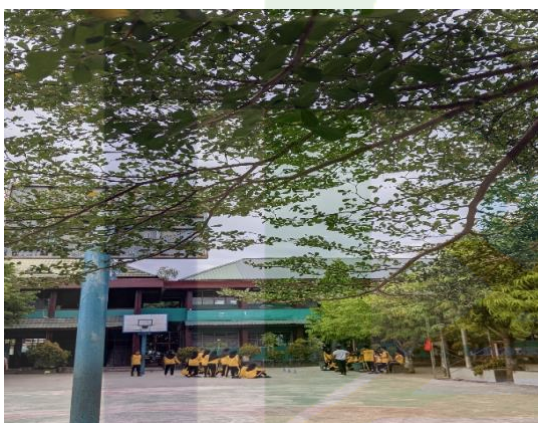


Struktur Organisasi SMAN 1 Pinrang



Data Guru dan Staf Tata Usaha SMAN 1 Pinrang

DOKUMENTASI



Observasi di dalam dan di luar kelas



Wawancara dengan peserta didik



Wawancara dengan peserta didik



Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dan Budi pekerti



Wawancara dengan Plt. Kepala Sekolah SMAN 1 Pinrang



Proses dokumentasi (profil sekolah) dengan staf tata usaha dan mengurus surat selesai meneliti

BIODATA PENULIS



Rezky Sucianty Darwis, lahir pada tanggal 28 Mei 2003 di Pinrang. Alamat Jl. Seroja, Kel. Pacongang, Kec. Paleteang, Kab. Pinrang. Penulis merupakan anak bungsu dari dua bersaudara dari pasangan Alm. Bapak Darwis dan Ibu Hj. Hasmia, yang telah mendidik dan mencurahkan cinta kasih sepenuh hati sejak kecil hingga dewasa. Penulis menempuh pendidikan formal pertama kali ketika berusia 5 tahun. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2008 di TK Pertiwi Kab. Pinrang dan tamat di tahun 2009, kemudian lanjut di SD Inpres Bertingkat Pinrang pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2015, dan melanjutkannya lagi di SMP Al-Maza'akhirah (Pondok Pesantren Mazra'atul Akhirah Baramuli Pinrang) pada tahun 2015 dan tamat di tahun 2018 kemudian melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Pinrang pada tahun 2018 dan tamat pada tahun 2021. Kemudian pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikannya di IAIN Parepare Fakultas Tarbiyah dengan program studi Pendidikan Agama Islam dan pada tahun 2025 telah menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) yang berjudul "Pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang".

